



PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAN 2 SUMATERA BARAT

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Disusun Oleh :

MARISA
1730101073

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marisa
NIM : 1730101073
Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Batu, 15 Maret 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 2 Sumatera Barat**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Juli 2022

Saya yang menyatakan,


MARISA
1730101073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **MARISA, NIM: 1730101073** dengan judul: **PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAN 2 SUMATERA BARAT** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dapat disetujui dan dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Juli 2022

Pembimbing





Silvia Susrizal, S.Pd.I., MA

NIP. 19870705 201503 2 006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama MARISA, NIM, 1730101073, dengan judul: **PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAN 2 SUMATERA BARAT**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang di laksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dra. Fatmawati, M.Ag. NIP. 19610405 199203 2 001	Ketua Penguji		19/08-2022
2	Silvia Susrizal, S.Pd.L,MA NIP. 19870705 201503 2 006	Sekretaris Penguji		20/8-22
3	Yanti Elvita, S.Ag.,M.Pd NIP. 19710412 200212 2 000	Anggota Penguji		16/8-22

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

MARISA. NIM 1730101073. Judul Skripsi “**PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI SMAN 2 SUMATERA BARAT**”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah SMAN 2 Sumatera Barat merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mencetak siswa terbaik, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Sehingga di dalamnya memiliki program yaitu program tahfidz al-Qur’an. Program tersebut masuk kedalam ekstrakurikuler yang mewajibkan bagi seluruh siswa. Program ini juga masuk kedalam jam PBM seperti pembelajaran wajib dengan waktu PBM 2 jam.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan fenomena kejadian yang terjadi di tempat penelitian dilakukan mengenai pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru tahfidz dan siswa, serta Kepala Sekolah SMAN 2 Sumatera Barat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz yang menunjukkan bahwa program tahfidz merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan cukup baik, namun harus di berikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam menghafal. *pertama*, Tujuan diadakan program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat ini adalah untuk mencetak para penghafal Qur’an yang nantinya dapat menebar kebaikan dilingkungan kehidupannya. Tujuan program tahfidz ini ada 2 yaitu tujuan umum dengan taret 3 juz tamat 3 tahun, kemudian tujuan khusus dengan target capaian tiap tingkatan berbeda-beda. *Kedua*, materi hafalan siswa di tiap tingkatan berbeda mulai dari kelas X hafalan al-Qur’an juz 30, kelas XI menghafal juz 1, dan kelas XII menghafal juz 2, dengan demikian diperoleh tamat 3 tahun dengan hafalan 3 juz. *Ketiga*, metode yang biasa digunakan oleh guru dan siswa adalah metode talaqqi. Dan *keempat*, evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari hafalan siswa dengan dilaksanakannya PAS Tahfidz dan ujian akhir di kelas XII disebut Kompre Tahfidz.

Kata kunci : Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur’an

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR.....Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian..... 5

C. Sub Fokus Penelitian 5

D. Pertanyaan Penelitian..... 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 7

1. Manfaat Penelitian 7

2. Luaran Penelitian 8

G. Defenisi Operasional..... 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Program Tahfidz Al-Qur'an..... 10

1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an..... 10

2. Dasar dan Hikmah Menghafal al-Qur'an 14

3. Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an 16

4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an 18

5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an 19

B. Unsur-Unsur Pendidikan..... 22

1. Pendidik..... 22

2. Peserta Didik 25

3. Tujuan Pendidikan	28
4. Materi Pendidikan.....	29
5. Metode Pendidikan	31
6. Evaluasi Pendidikan.....	34
C. Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Temuan Umum Penelitian	44
a. Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya SMAN 2 Sumatera Barat	44
b. Visi dan Misi SMAN 2 Sumatera Barat	44
c. Profil Lembaga Tahfidz An Nahl SMAN 2 Sumatera Barat	45
d. Visi dan Misi Lembaga Tahfidz An Nahl SMAN 2 Sumatera Barat	45
e. Profil Pendidik SMAN 2 Sumatera Barat.....	46
f. Profil Peserta Didik SMAN 2 Sumatera Barat	46
2. Temuan Khusus Penelitian	46
a. Tujuan Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.....	46
b. Pendidik dalam Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.....	51
c. Peserta Didik dalam Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.....	55
d. Materi Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.....	58

e. Metode Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.....	59
f. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.....	64
B. Pembahasan	66
1. Tujuan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat	66
2. Pendidik dalam Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat	68
3. Peserta Didik dalam Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat	69
4. Materi Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat	70
5. Metode Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat	70
6. Evaluasi Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4. 1 Profil Guru Tahfidz SMAN 2 Sumatera Barat.....	46
Tabel 4. 2 Rincian Jumlah Peserta Didik SMAN 2 Sumatera Barat.....	46
Tabel 4. 3 Pembagian kelompok dan pembimbing.....	53
Tabel 4. 4 Pembelajaran Terbaik Tahfidz.....	57
Tabel 4. 5 materi hafalan siswa.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Jadwal Pembelajaran Hafalan al-Qur'an.....	48
Gambar 4. 2 Kegiatan Inti : Setoran Hafalan Secara Individu.....	61
Gambar 4. 3 Muraja'ah Hafalan.....	63
Gambar 4. 4 Foto Wisuda Tahfidz.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen dan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Pedoman Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
Pedoman Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Pedoman Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.
Hasil Observasi	Error! Bookmark not defined.
Transkrip Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Analisis Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
Laporan Penilaian Semester.....	Error! Bookmark not defined.
Surat Penelitian Dari LPPM.....	Error! Bookmark not defined.
Surat Keterangan Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
	Bookmark not defined.
Dokumentasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir, dalam berbahasa Arab, bagi yang membacanya adalah ibadah dan mendapatkan pahala. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan menjadi ibadah bagi yang membacanya serta sebagai sumber petunjuk dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih.

Menurut Mukadimah, (2015:6) mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad setelah beliau genap berusia 40 tahun. Al-Qur'an diturunkan kepada beliau secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Turunnya Al-Qur'an kepada beliau tidak menentu dari segi waktu dan keadaan. Kadangkala pada waktu musim panas dan adakalanya di musim dingin. Kadangkala malam hari tetapi sering pula turun di siang hari. Kadangkala bepergian tetapi sering pula turun pada saat beliau tidak dalam bepergian. Semua itu Allah yang mengaturnya, bukan kehendak Rasulullah.

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang tidak akan pernah hilang dan mampu menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Untuk itu, belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak tentang al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-Hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Diantara keistimewaan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sudah dijelaskan dan

diberi kemudahan dalam menghafalnya, bahkan mudah untuk dipahami oleh setiap orang, baik kecil maupun besar, tinggi atau tidaknya pendidikan seseorang tetapi dapat memahaminya sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan dari masing-masingnya. (Qardhawi, 1999:189)

Firman Allah dalam Q.S. al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya : *“Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran?”*.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur’an serta memudahkan maknanya agar mudah dipahami, mudah dibaca, dan dimudahkan untuk menghafalnya, mudah diterapkan dan diajarkan, serta kami isi al-Qur’an dengan berbagai macam pelajaran untuk dijadikan pedoman dan mengambil pelajaran dan peringatan dari kitab suci itu (Ash-Shissieqy, 2011:220).

Selain mudah dihafal dan dibaca, al-Qur’an juga mudah dilupakan dan sebagai umat Islam agar hafalan itu tidak mudah hilang atau lupa, maka diharuskan untuk terus membacanya, menjaga dan selalu memuraja’ah atau mengulang-ulang hafalan tersebut (Eldeeb, 2009:129). Menghafal al-Qur’an pada prinsipnya adalah mengulang-ulang hafalan, baik dengan mendengarkan rekaman murottal atau mengulang-ulang di waktu setelah siap sholat, agar hafalan tersebut dapat melekat didalam ingatan dan diulang kembali tanpa melihat mushaf. Dalam mengulang hafalan ini sama halnya dengan mengulang pembelajaran pada umumnya. Agar pembelajaran itu dapat diingat terus maka akan terus diulang-ulang sampai hafal, begitu juga dengan menghafal al-Qur’an.

Dalam menghafal al-Qur’an, umur tidaklah menjadi penghalang. Karena para sahabat Rasulullah saw rata-rata menghafal al-Qur’an ketika masih di usia muda. Untuk itu umur bukanlah penghalang untuk dapat menghafal al-Qur’an, kemudian kesibukan bukan juga menjadi penghalang atau status sosial. Yang menjadi penghalang utama dari menghafal al-Qur’an

karena adanya rasa malas yang tertanam didalam hati seorang mukmin, tidak adanya kemauan, hilang akal, dan mati hati. Apabila penyakit tersebut hilang, maka Insya Allah akan mudah dalam menghafal al-Qur'an, karena kunci utama dalam menghafal al-Qur'an adalah keikhlasan dan niat. Banyak sedikitnya hafalan kita tergantung dengan niat dan tekad yang kita miliki. Karena setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengingat hafalan.

Hukum menghafal al-Qur'an sesuai dengan kesepakatan ulama bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Jika ada diantara anggota masyarakat yang lain melakukannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada satu pun, semuanya berdosa. Prinsip fardhu kifayah dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, penyesuaian, dan modifikasi seperti yang terjadi di berbagai kitab sebelumnya.

Dalam suatu hadits juga dikatakan bahwa Rasulullah Saw.yang mendorong seseorang untuk membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an di luar kepala, sehingga dengan begitu hati seorang muslim akan terisi dengan sesuatu dari kitab Allah SWT. dan tidak kosong seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara *marfu'*,

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِّنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرَبِ .

“Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh”.

Kemudian Nabi saw. memberikan apresiasi pada individu yang memiliki kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, menasihati mereka tentang posisi mereka, dan menempatkan mereka di depan anak Adam. (Qadhawi, 1999:191)

Dari firman Allah Swt dan sabda Rasul di atas jelas bahwa mempelajari al-Qur'an sangat mulia nilainya. Tidak hanya membaca, menghafal al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam

menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat jibril. Menghafal al-Qur'an merupakan sebab di selamatkannya seseorang dari api neraka. Penghafal al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat. Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat) yang disebutkan Allah Swt". (Badwillan, 2009:19)

Di Indonesia banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan program tahfidz terutama di lembaga pesantren. Program tahfidz al-Qur'an ini telah masuk dalam lembaga-lembaga pendidikan formal swasta maupun negeri. Oleh karena itu, sekarang ini banyak sekali ditemukan lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki program unggulan *Tahfidzul Qur'an* (Mubarakah & Munastiwi, 2020:286). Tidak jarang sebagian dari masyarakat Muslim di Indonesia menjadi penghafal al-Qur'an. Begitu pula beberapa orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga yang memiliki program tahfidz al-Qur'an dengan harapan kelak mereka menjadi anak yang memiliki karakter qur'an (Putri, 2020:67).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, SMAN 2 Sumatera Barat adalah sekolah kedua di lembaga pendidikan yang berbasis *boarding school* yang ada di Koto Gaek Guguak, Kayu Aro, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Sekolah tersebut yang di kepala oleh Ibu Ratnasari, M.Pd. Di SMAN 2 Sumatera Barat tahfiz Qur'an adalah program unggulan yang mewajibkan siswanya untuk ikut dalam pelaksanaan program tersebut. Dimana Program *Tahfidz Al-Qur'an* ini sudah berjalan sejak awal SMAN 2 Sumatera Barat beroperasi bulan Juni 2015. Yang pada awalnya sekolah mewajibkan siswa untuk tamat 3 juz pada generasi 1 dan generasi 2, yang kemudian bekerja sama dan mendatangkan mentor dari luar sekolah. Kegiatan tahfidz ini pada awalnya tidak termasuk kedalam jam PBM, tetapi mengambil jam di luar sekolah seperti hari libur (minggu). Kemudian pada generasi selanjutnya *Tahfidz* ini masuk ke dalam ekstrakurikuler (eskul) wajib yang dijadwalkan pada jam PBM. Pada saat sekarang ini terdapat 3 orang

guru tahfidz yaitu Ustad Mardianto, Lc , Ustad Geri Ramadhan, S. Iq., S.Pdi, dan Ustad Ari Wahyudi , S.Pd ., (Geri Ramadhan, wawancara, 20 September 2021).

Sebelumnya program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat ini masih bekerja sama dengan pihak luar (bidang *tahfidz*), demi tetap terjaganya program *tahfiz* di SMAN 2 Sumatera Barat dapat berjalan dengan baik, maka di bentuklah lembaga sendiri yang secara khusus mengelola program tahfiz dengan profesional, bertanggung jawab, maka didirikanlah sebuah lembaga tahfiz SMAN 2 Sumatera Barat yang di beri nama Lembaga *Tahfiz An-Nahl*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh data bahwa SMAN 2 Sumatera Barat ini memiliki filosofi yaitu S berarti sekolah, A berarti Asrama, M berarti Masjid. Jadi, SMAN 2 Sumatera Barat ini tidak hanya sekolah umum biasa tetapi juga sekolah yang memiliki program unggulan dalam bidang keagamaan, yang dimasukkan kedalam jam PBM wajib yang mendapat jam pembelajaran sama dengan pembelajaran wajib yaitu 2 jam PBM satu kali dalam seminggu. Kemudian pelaksanaan program tahfidz ini tidak hanya di sekolah, tetapi juga dilaksanakan di asrama dan masjid (Geri Ramadhan, observasi, 20 September 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian lebih lanjut dengan judul **“Program Tahfidz Al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah **“Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat”**.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?
2. Pendidik dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'andi SMAN 2 Sumatera Barat?
3. Peserta didik dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?
4. Materi/kurikulum pelaksanaan program tahfidz al-Qur'andi SMAN 2 Sumatera Barat?
5. Metode pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?
6. Evaluasi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana tujuan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?
2. Bagaimana pendidik dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'andi SMAN 2 Sumatera Barat?
3. Bagaimana peserta didik dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?
4. Bagaimana materi/kurikulum pelaksanaan program tahfidz al-Qur'andi SMAN 2 Sumatera Barat?
5. Bagaimana metode pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?
6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program tahfidz al-Qqur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tujuan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?
2. Untuk mendeskripsikan pendidik dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'andi SMAN 2 Sumatera Barat?
3. Untuk mendeskripsikan peserta didik dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?
4. Untuk mendeskripsikan materi/kurikulum pelaksanaan program tahfidz al-Qur'andi SMAN 2 Sumatera Barat?
5. Untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?
6. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat?

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat kepada orang lain. Jika penelitian yang diberikan mengenai suatu topik dapat dimanfaatkan secara praktis dan teoritis, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut berharga. Maka dari itu manfaat atau kegunaan penelitian ini secara terperinci sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya topik terkait yang diangkat.
 - 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan pembinaan siswa dalam menghafal al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.
 - 3) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi peneliti
 - a) Menambah wawasan pengetahuan, pemahaman, pengalaman dalam meningkatkan kompetensi diri. Menambah wawasan

mengenai program tahfidz yang di laksanakan di SMAN 2 Sumatera Barat.

- b) Memotivasi penulis dalam meningkatkan dan membiasakan diri dalam menghafal al-Qur'an
- c) Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam S1, pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar.

2) Bagi Sekolah

Program tahfidz ini merupakan upaya sekolah dalam mengoptimalkan ciri khas sekolah berbasis Qur'an. Kemudian dapat melahirkan para generasi penghafal al-Qur'an.

3) Bagi orang tua

Meningkatkan peran orang tua dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya untuk tetap semangat dalam meningkatkan hafalan mereka.

4) Bagi siswa

Meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih serius dalam mengikuti program tahfidz dan menjalaninya dengan ikhlas serta penuh semangat.

5) Bagi pembaca

- a) Semoga penelitian ini berguna bagi masyarakat terutama untuk pihak yang berkepentingan.
- b) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi, sumber bacaan dan memberikan tambahan wawasan bagi pembaca atau mahasiswa lain khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

2. Luaran Penelitian

- a. Dapat dipublikasikan hasil penelitian atau pemikiran dalam bentuk Jurnal Ilmiah Nasional dan Jurnal Ilmiah Internasional.

- b. Diproyeksikan untuk memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)

G. Defenisi Operasional

Program Tahfidz Al-Qur'an, Program dalam KBBI merupakan suatu rencana mengenai standar dan upaya yang akan dilakukan atau sekumpulan latihan instruktif yang disusun agar dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih terbatas dari yang diharapkan. Sedangkan **Tahfidz Al-Qur'an**, suatu upaya memelihara al-Qur'an di dalam diri dengan menghafal al-Qur'an dan memahaminya di dalam ingatan hingga dapat dilafazkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara tertentu dan secara terus menerus agar tidak hilang. Dalam program tahfidz al-Qur'an memiliki target hafalan minimal yang hendak dicapai oleh siswa. Target yang akan hendak dicapai oleh siswa adalah 3 juz yang harus diselesaikan dalam waktu 3 tahun. Pencapaian ini di tiap tingkatan berbeda-beda, dimana tingkatan pertama siswa harus menyelesaikan juz ke-30 dimulai dari An-Naba'-An-Nas, untuk tingkatan kedua harus menyelesaikan hafalan juz ke-1, dan untuk tingkatan ketiga harus menyelesaikan juz ke-2.

SMAN 2 Sumatera Barat adalah sekolah menengah atas di Sumatera Barat yang berada di Nagari Koto Gaek Guguk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Sekolah ini sama dengan sekolah pada umumnya tetapi perbedaannya yaitu sekolah ini menggabungkan tiga aspek kehidupan, Sekolah (S), Masjid (M), dan Asrama (A) yaitu kepanjangan dari SMA. Tujuannya yaitu agar terbentuknya pola dan kehidupan sehari-hari yang bedrayaguna peduli lingkungan dengan bekal iman dan taqwa.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa maksud judul secara keseluruhan yang dikemukakan oleh penulis bahwa dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan kepada kelompok tahfidz (biasa). Kemudian pelaksanaan yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat mengharuskan seluruh siswa mengikutinya. Pelaksanaan program tahfidz ini sekolah menentukan hafalan minimal siswa atau target yang harus dicapai yaitu 3 juz tamat 3 tahun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:627) menyatakan bahwa program adalah suatu rancangan mengenai usaha yang dijalankan atau suatu kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasanya. Program secara umum artinya rancangan suatu kegiatan yang dilakukan. Sedangkan secara program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem, maksudnya adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerja sama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.

Selain itu defenisi program juga termuat dalam undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa:

“Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang di koordinasikan oleh instansi masyarakat”.

Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2010:4).

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

- a. Perencanaan pembelajaran ke depan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran (Sumantri, 2015:203). Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang.

Dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, dan menetapkan penanggung jawab program dan menyusun dan jadwal kegiatan.

- 1) Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- 2) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

- 3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

- 4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

- b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan proses berlangsung belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran (Jihad, 2010:53).
- c. Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan belajarnya dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut Hidayah, (2019:65), menyebutkan bahwa kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari حَفَّظَ, asal kata يَحْفَظُ – حَفَّظَ yang artinya “menghafal”. Jadi tahfidz adalah kegiatan mengulang materi pembelajaran baik dilakukan dengan membaca atau mendengarkan. Sedangkan al-Qur’an secara etimologi lafaz al-Qur’an berasal dari bahasa Arab yaitu يَقْرَأُ

– قُرْآنًا yang berarti membaca. Sedangkan al-Qur’an itu sendiri adalah bentuk masdar yang berarti bacaan (Zaini, 2010:21). Sedangkan al-Qur’an secara terminologi merupakan kalam yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yaitu Nabi dan Rasul pilihan melalui perantara malaikat Jibril AS yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas. (Daulay, 2014:33)

Al-Qur’an antara lain berfungsi sebagai dalil dan petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW. Pedoman hidup bagi manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam

kehidupan (Alim. 2006 :17). Ketahuilah, bahwa mazhab sahah dan terpilih yang diandalkan para ulama ialah bahwa membaca al-Qur'an adalah lebih utama dari pada membaca *tasbih* dan *tahlil* serta *zikir-zikir* lainnya.

Lafaz *hifz* merupakan bentuk masdar dari kata *hafizo yahfazu* yang berarti menghafal. Sedangkan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tata praktisnya yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan di fahami.

Hafal al-Qur'an merupakan suatu anugerah yang harus disyukuri, salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Karena hafalan al-Qur'an itu mudah hilang, maka kita harus memeliharanya dengan baik. Adapun cara memelihara hafalan kita yaitu dengan mengulang hafalan, semakin banyak ayat atau surat yang kita hafalkan, maka semakin banyak pula waktu yang kita butuhkan untuk mengulang dan semakin sering kita mengulang hafalan, maka ingatan kita akan semakin mencapai tingkat kemapanan yang baik (Wijaya, 2000:81).

Jadi, Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu upaya memelihara al-Qur'an di dalam diri dengan menghafal al-Qur'an dan memahaminya di dalam ingatan hingga dapat dilafazkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara tertentu dan secara terus menerus agar tidak hilang.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan program tahfidz al-Qur'an adalah suatu rancangan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai aturan yang dibuat, baik itu dari peraturan, metode, kurikulum, kegiatannya, jadwalnya dan lain sebagainya demi tercapainya suatu tujuan dari program tahfidz al-Qur'an.

2. Dasar dan Hikmah Menghafal al-Qur'an

Menurut Ahsin, (2005:24-26) mengatakan bahwa para ulama secara tegas menyatakan alasan yang menjadikan dasar dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

a. Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Dalam sejarah telah dicatat bahwa al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan umat manusia pada zaman dahulu sampai sekarang. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah SWT untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.

b. Menjaga Al-Qur'an adalah fardhu kifayah

Dari firman Allah di atas, bisa kita lihat bahwa di bawah pengawasan Allah SWT terhadap Al-Qur'an tidak berarti bahwa Allah secara langsung melindungi setiap fase penulisan Al-Qur'an, namun Allah menyertakan hamba-Nya untuk ikut serta dalam menjaga Al-Qur'an. Dari ayat tersebut, banyak para ahli Al-Qur'an mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, antara lain;

Menurut Ahsin, (2005:24) mengatakan hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Hal ini mengandung arti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Jadi, hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semua.

Berikut ada beberapa hikmah menghafal al-Qur'an diantaranya:

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan bagi penghafalnya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

“Diceritakan Hajjah bin Minhal, diceritakan Syu'aib, ia berkata: diceritakan kepadaku 'Aqamatu bin Martsad saya mendengar Sa'dah bin Ubaidillah dari abi Abdurrahman al-Sulamiyi, dari Usman r.a.dari nabi SAW berkata”: “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an*”. (HR Bukhari)

- b. Hafidz al-Qur'an merupakan orang yang berilmu

Allah telah berfirman dalam Q.S. al-Ankabut ayat 49:

بَلَّغْ هُوَ آيَاتُ بَيِّنَاتٍ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ٤٩

Artinya: “*Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim*”.

- c. Fasih dalam berbicara dan bacaannya

Allah berfirman dalam Q.S. Asy-Syura' ayat 193-194:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ١٩٣ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ١٩٤

Artinya: “*Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan*”.

- d. Dalam al-Qur'an banyak terdapat hikmah yang dapat kita ambil untuk jadikan pedoman dalam kehidupan.
- e. Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dengan mudah mendapatkan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam al-Qur'an.
- f. Bagi seorang hafidz akan banyak menemukan bahasa-bahasa yang indah sehingga dapat dijadikan suatu karya sastra Arab seperti *syair* dan *amtsar* yang ditemukan di dalam al-Qur'an.
- g. Bertambah imannya ketika membacanya

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ٢

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal*”.

- h. Al-Qur'an akan menjadi penolong (*syafa'at*) bagi para penghafal al-Qur'an

Nabi Muhammad SAW bersabda:

“*Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, “Aku mnedengar Rasulullah saw bersabda, “ bacalah olehmu al-Qur'an, sesungguhnya Aku akan mnejadi pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafal)”.*(HR.Muslim)

3. Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang baik dan mulia di hadapan Allah SWT. Ada banyak keutamaan yang bisa diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik akhlak di dunia maupun di akhirat. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi yang mengungkap akhlak orang-orang yang pandai membaca, dan menghafal Al-Qur'an, orang-orang yang mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang terpilih yang tidak diragukan lagi diutus oleh Allah untuk mendapatkan warisan kitab suci Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝ ٣٢

Artinya : “ *Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu diantaramereka yang ada menganiaya diri mereka sendiri di antaranya mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah SWT. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.*”

Menurut Irsyad dan Qomariah, (2016:1-9), menyatakan bahwa adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT
- b. Berpeluang tinggi untuk menjadi pemimpin
- c. Masuk kedalam golongan orang yang tinggi derajatnya
- d. Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT
- e. Menjadi penolong bagi kedua orang tua
- f. Sebaik-baiknya insan
- g. Senantiasa dinaungi rahmat Allah SWT
- h. Malaikat akan selalu mendampingi
- i. Memperoleh banyak kebaikan hati akan senantiasa kokoh.

Sedangkan keutamaan membaca Al-Qur'an sebagaimana banyak bagian Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan hadiah dan kompensasi yang luar biasa untuk membaca dengan teliti. Al-Qur'an memuji sekelompok Ahli Kitab seperti firman Allah SWT. dalam Q.S. Ali Imran ayat 113;

﴿لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ۝ ١١٣﴾

Artinya : “.....Mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud.”

Jika mereka dipuji dan diberikan pahala dengan membaca ayat-ayat dari kitab yang diturunkan oleh Allah SWT. sebelum al-Qur'an tentu akan lebih besar pahala membaca kitab Allah yang paling agung ini apabila yang dimaksud dengan ayat-ayat Allah dalam ayat diatas bukan al-Qur'an, itu merupakan dalil bahwa mereka beriman kepada-Nya.

Aisyah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw.bersabda:

“Orang yang membaca al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan membaca al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit, ia mnedapatkan dua pahala”. (Hadits Muttafaq ‘alaih dan lafal ini dari Muslim)

Dalam hadits diatas dikatan bahwa seseorang yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik akan bersama dengan para malaikat yang mulia,

sedangkan seseorang yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an sehingga membuatnya terbata-bata dalam membacanya, tetapi ia menunjukkan kesungguhan dalam dirinya untuk mendapatkan dua pahala dengan membaca al-Qur'an. Berapa banyak ditemukan umat muslim yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an sehingga lidahnya terasa berat pada saat membaca al-Qur'an, namun dengan berusaha agar dapat membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya menjadi ringan.

4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin Skho dalam Yayan, (2015:19) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan sampai pada beberapa macam ilmu jika dia memahami maknanya, terlepas dari apakah itu terkait dengan bahasa, disiplin, atau lainnya.

Dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya sekedar bentuk ibadah, tetapi juga terdapat manfaat bagi orang yang menghafalnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sebuah penelitian yang dilakukan oleh Riyadh dengan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam menghafal al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh seseorang. Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa terdapat hubungan yang positif terhadap tingkat kesehatan psikologis dalam upaya peningkatan hafalan.

Qomariah dan Irsyad, (2016:11-12) mengemukakan beberapa manfaat menghafal al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an berisi sekitar 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat, itu berarti dia telah mengingat banyak kosa kata bahasa Arab.
- b. Dalam Al-Qur'an ada banyak informasi berguna yang sepenuhnya penting selamanya. Dengan cara ini, dengan menghafal Al-Qur'an banyak yang mengetahui kata-kata yang bermanfaat.
- c. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali *uslub* (kiasan) atau artikulasi *ta'bir* yang sangat indah. Bagi seseorang yang perlu mengenal "*dzauq arabic*" (suka menulis) yang sudah dikenal untuk kemudian menjadi

seorang penulis Arab, penting untuk mengingat banyak kata-kata bagus, dan itu jelas terkandung dalam Al-Qur'an.

5. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut (Ahsin, 2005:51-53):

a. Niat yang ikhlas

Niat merupakan hal yang harus dimiliki oleh seseorang dalam memulai segala sesuatu, karena setiap amal yang dilakukan harus berdasarkan kepada niat yang lurus. Karena amalan seseorang diterima atau tidaknya itu berdasarkan dari niatnya. Apabila seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an hendaklah karena mencari keridhaan Allah SWT. Apabila seseorang yang hafidz berniat untuk membanggakan dan menyombongkan diri, bukan karena Allah SWT, maka amalannya dihapuskan, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Az-Zumar ayat 65;

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٦٥

Artinya: “*dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi."*

Oleh karena itu hendaklah seseorang ketika menghafal al-Qur'an hendaklah ia tidak melakukannya karena ingin dipuji oleh banyak orang, ingin mendapatkan kedudukan, dan untuk menyobongkan diri, tetapi untuk mencari keridhaan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 5;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Artinya: “*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan*

shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.

b. Memiliki tekad yang kuat

Seseorang dalam menghafal Al-Qur'an harus memiliki keyakinan yang kuat dan keinginan yang luar biasa untuk melakukannya. Karena menghafal Al-Qur'an jelas bukan soal yang mudah untuk dicapai tanpa hasil, namun mengingat keinginan yang diikuti dengan keyakinan dan harapan yang kuat untuk melakukannya. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Isra' ayat 19;

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ
مَشْكُورًا ١٩

Artinya: *“dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”.*

Dalam menghafal al-Qur'an terdapat banyak rintangan didalamnya yang akan dilalui oleh setiap penghafal al-Qur'an, karena tidak semua orang mampu membagi waktu kesibukannya dengan menghafal al-Qur'an. Namun rintangan tersebut akan mudah dihadapi atau dilalui apabila disertai dengan niat dan tekad yang kuat. Karena apabila tekad sudah kuat dan diimbangi dengan niat yang ikhlas maka akan terang jalannya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Ali-Imran ayat 159;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأُنْفَضُوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah.*

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

c. Meninggalkan dosa

Maksiat adalah suatu dosa yang dapat merusak akal fikiran seseorang dan membuat hati seseorang menjadi terpengaruh dan dibutakan. Seorang hamba yang melakukan suatu perbuatan yang dibenci Allah dapat mengotori hatinya, karena hal tersebut juga dapat membuat seseorang terjerumus kedalam perbuatan maksiat maka akan semakin melemahkan ingatan seseorang dalam menghaafal al-Qur’an.

Allah SWT. befirman dalam Q.S. Asy-Syura ayat 30;

وَمَا أَصْبَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ۝ ٣٠

Artinya: *“dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).”*

d. Istiqomah

Istiqomah adalah usaha seseorang dalam menjaga pendiriannya dalam menjaga sesuatu dalam dirinya, seperti dalam proses menjaga hafalan al-Qur’an. Seseorang yang merupakan seorang penghafal al-Qur’an haruslah menjaga pendiriannya dalam menghafal al-Qur’an dengan membagi waktu agar bisa memanfaatkan waktunya tersebut untuk menghafal al-Qur’an. Karena, setiap manusia yang paling sulit untuk dilakukannya adalah membagi waktunya dan memanfaatkan waktunya.

e. Bisa membaca al-Qur’an dengan lancar

Seseorang yang ingin menjadi penghafal al-Qur’an harus terlebih dahulu berusaha untuk membaca Al-Qur'an sampai terbiasa untuk memahaminya, mengingat bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar memahami, namun selain itu harus fokus pada pedoman dalam membaca Al-Qur'an. misalnya *makhorijul* huruf, dan tajwidnya.

Sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an ada baiknya terlebih dahulu:

- 1) Meluruskan bacaan sehingga sesuai dengan standar kajian tajwid;
- 2) menghaluskan membaca;
- 3) Membiasakan berbicara dengan bahasa Arab
- 4) Memahami bahasa Arab dan tanda baca;

B. Unsur-Unsur Pendidikan

1. Pendidik

Secara bahasa pendidik dapat diartikan sebagai orang yang mendidik. Ini bermakna bahwa pendidik adalah orang yang bertugas dalam suatu kegiatan pendidikan untuk melaksanakan proses kegiatan mendidik peserta didiknya atau anak didiknya.

Menurut Tafsir “Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif.” (Tafsir, 2014: 119-120) Jadi, seorang pendidik dituntut tidak hanya memberikan sebatas ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Melainkan, agar peserta didik juga mampu memahami makna daripada pengetahuan yang ia dapatkan bersama gurunya. Peserta didik juga diharapkan agar mampu mengamalkan ilmu pengetahuan itu di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ramayulis, “Hakikat pendidik dalam al-Qur’an adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.” Seorang pendidik menurut pernyataan Ramayulis di atas adalah harus mengembangkan ketiga aspek potensi peserta didiknya, tidak hanya mengembangkan salah satunya saja. Seorang pendidik dituntut mampu mengembangkan aspek afektifnya melalui pemberian pemahaman agama dan sosialnya, kognitif yaitu memberi ilmu pengetahuan, dan psikomotorik yaitu mengembangkan keterampilannya.

Pendidik dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Sebagaimana yang dilukiskan dalam hadist Nabi Muhammad Saw. bahwa:

“Tinta seorang ilmuwan (ulama) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Syauki Beik seorang penyair kenamaan asal Mesir mengatakan dalam syairnya: “Berdiri dan hormatilah guru, dan berilah penghargaan. Seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”. (Gunawan, 2014: 164, 165). Oleh karena itu, sangat dicita-citakan agar peserta didik senantiasa menghormati gurunya. Salah satu cara menghormatinya adalah mencium tangan gurunya ketika bertemu, menunduk disaat berjalan di depan gurunya maupun membantu kebutuhan gurunya.

Tugas pendidik di era modern ini yaitu (Gunawan, 2014: 170):

1. Sebagai pengajar (*mu'allim*, instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, dan melaksanakan program yang telah disusun, serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian (*evaluation*) setelah program dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (*murabbi*, *educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri dan anak didik serta masyarakat terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan antisipasi atas program yang telah dilakukan.

Menjadi seorang pendidik adalah tugas yang komplit. Namun juga tidak bisa dikatakan sebagai tugas yang sulit. Karena menjadi seorang pendidik adalah panggilan jiwa. Dengan segenap keikhlasan maka tidak akan menjadi masalah yang berat untuk menjadi seorang pendidik. Melihat daripada itu, pendidik selain memberikan ilmu kepada peserta didik, ia juga mampu memberikan evaluasi atau penilaian atas hasil belajar daripada peserta didik. Penilaian atau evaluasi sangat penting untuk melihat kemajuan ataupun hambatan yang dirasakan peserta didik. Itulah yang menjadi sebabnya pengajaran dan pendidikan oleh pendidik dengan orang tua di rumah sangat berbeda. Walaupun tugasnya sama-sama pendidik.

Jika orang tua di rumah juga sebagai pendidik tetapi ia tidak memberikan evaluasi seperti tugas guru yang mmenyuruh untuk mengerjakan soal-soal. Disitulah terlihat sangat besar peran lembaga sekolah dalam memberi pengajaran dan pendidikan secara formal.

Dalam perspektif pendidikan Nasional Indonesia, sebagaimana dikatakan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau D-IV. Terkait dengan kompetensi pendidik, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: “(1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, diharapkan para pendidik (guru) bisa menjalankan tugasnya secara professional.”(Gunawan, 2014: 186)

Pada 4 kompetensi di atas adalah kemampuan-kemampuan yang wajibnya harus dimiliki oleh seorang pendidik. Keempat kompetensi itu sudah tidak asing lagi di telinga pendidik. Kualifikasi yang berikan oleh pemerintah berupa kompetensi paedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Itu sudah sangat mencukupi sekali untuk bekal bagi seorang pendidik yang akan mengajar nantinya. Dengan adanya empat kompetensi itu seorang pendidik akan dikatakan sempurna dan baik jika ia mampu menerapkannya di dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah ia mengajar. Salah satu yang sangat penting adalah keterampilan kepribadian dan sosial. Karena seorang pendidik akan ditiru oleh peserta didiknya dan menjadi panutan bagi orang-orang disekitarnya. Baik dari lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik tidak hanya memiliki kepandaian dalam mengajar saja. Tetapi, juga kepandaian dalam bersosial dengan masyarakat.

Menjadi seorang pendidik tidak semudah yang dibayangkan, tetapi juga tidak sesulit yang ditakuti. Melihat kepada standar empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik setidaknya semua orang mampu

melakukannya dengan cara terus belajar dari kesalahan dan pengalaman. Karena menjadi seorang guru yang diidam-idamkan memerlukan sebuah proses belajar yang panjang. Namun, dari itu seorang guru dapat belajar dan terus memperbaiki diri menjadi guru yang lebih baik dan professional lagi.

2. Peserta Didik

Secara bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peserta didik berarti; orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan. Berdasarkan pengertian secara bahasa tersebut dapatlah dipahami bahwa peserta didik adalah orang dan anak manusia yang sedang mengikuti proses kegiatan pendidikan dalam kehidupan sesuai dengan lingkungan atau tempat pendidikan yang diikutinya.

Kemudian peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamdz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang yang mengingini pendidikan. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”.

Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Abu Ahmadi, (dalam Hidayat, 2016:71) juga menuliskan tentang pengertian pesertadidik, peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagaimakhluk Tuhan,

sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Dalam pendidikan Islam peserta didik disebut dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mua'allim* karena *mua'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar. *Mutarabbi* adalah orang yang dididik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Sedangkan *Muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi.

Peserta didik juga dikenal dengan istilah lain seperti Siswa, Mahasiswa, Warga Belajar, Pelajar, Murid serta Santri.

- a. Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- b. Mahasiswa adalah istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.
- c. Warga Belajar adalah istilah bagi peserta didik nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- d. Pelajar adalah istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat menengah maupun tingkat atas.
- e. Murid memiliki definisi yang hampir sama dengan pelajar dan siswa.
- f. Santri adalah istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal, khususnya pesantren atau sekolahsekolah yang berbasiskan agama Islam.

Pendidikan merupakan bantuan bimbingan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik menuju kedewasaannya. Sejauh dan sebesar apapun bantuan itu diberikan sangat berpengaruh oleh pandangan pendidik terhadap kemungkinan peserta didik untuk di didik.

Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai suatu komponen pendidikan, menurut Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, (dalam Hidayah, 2016:74-75) peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain:

- a. *Pendekatan sosial*, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.
- b. *Pendekatan psikologis*, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, inat, kebutuhan, social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.
- c. *Pendekatan edukatif/pedagogis*, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Dalam pendidikan manusia memiliki fitrah yang potensial untuk berkembang, maka secara individual ia memiliki hak untuk dididik. Kegiatan pendidikan ditujukan agar potensi yang dimiliki manusia berkembang secara optimal. Asumsinya adalah bahwa setiap manusia dapat berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimilikinya. (Muhaimin, 2002: 294) Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya: kebutuhan jasmani, kebutuhan sosial, dan kebutuhan intelektual. (Ramli, 2015, 1: 68-69) Karena itu setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. (Muhaimin, 2002: 294) Setiap anak tidak ada yang bodoh, karena Allah Swt. telah menciptakan manusia dengan kelebihan dan kemampuannya masing-masing. Hanya saja, potensi yang mereka miliki harus digali dan kemudian ditemukan. Disini menjadi salah satu peran guru yaitu untuk membantu anak didiknya menemukan potensi yang dimilikinya. Sehingga anak didik tersebut juga dapat menjadi seperti orang lain untuk bisa dihargai keberadaannya.

Dari definisi-definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Setiap anak istimewa, maka tugas gurulah mengangkat dan memunculkan bakat mereka. Kemudian, peserta didik harus giat menekuni bakatnya setelah ia menyadarinya sendiri.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Tujuan

pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Tujuan pendidikan juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi-materi yang telah dibahas agar peserta didik semakin mantap dalam menguasai pelajaran tersebut.

M.J Langeveld dalam buku Effendi, (2006:15) mengutarakan macam-macam tujuan pendidikan sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum disebut juga tujuan sempurna, tujuan terakhir atau tujuan bulat. Tujuan umum ialah tujuan di dalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orang tua atau pendidik lain, yang telah ditetapkan oleh pendidik dan selalu dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat pada anak didik itu sendiri dan dihubungkan dengan syarat-syarat dan alat-alat untuk mencapai tujuan umum itu.

b. Tujuan Khusus

Untuk menuju kepada tujuan umum itu diperlukan adanya pengkhususan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi-situasi tertentu. Misalnya disesuaikan dengan cita-cita pembangunan dari suatu bangsa, disesuaikan dengan tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan dan sebagainya. Tujuan-tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan-keadaan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan umum pendidikan inilah yang dimaksud dengan tujuan khusus.

4. Materi Pendidikan

Ihsan (dalam Hidayat, 2019:110) menyatakan bahwa materi pendidikan merupakan bahan yang akan disajikan kepada peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Materi pelajaran tersebut telah ditetapkan dalam kurikulum yang disusun bersama oleh pengambil kebijakan satuan pendidikan dan disesuaikan dengan kurikulum nasional dan kearifan lokal. Dengan demikian, materi pendidikan ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi pendidikan merupakan substansi ilmu pengetahuan yang ditransmisikan kepada peserta didik agar diketahui, dikembangkan, dan diamankan.

Hamalik (2003: 25) dalam Hidayat, (2019:110) menyatakan bahwa materi pendidikan pada hakikatnya adalah Isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa “isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dadang Suhardan (2009: 195) menyatakan bahwa isi kurikulum hendaknya memuat segala aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.

Dengan demikian, Untuk menentukan materi dan kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi di Masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman (2003: 54) dalam Hidayat, (2019:111) menyatakan bahwa ada beberapa alasan perlunya pilihan materi pendidikan yang didasarkan pada luasnya ilmu pengetahuan. Sehingga tanpa adanya pilihan materi, bisa mengaburkan dalam pelaksanaan pendidikan, karena dapat terjadi apa yang dipelajari di sekolah beraneka ragam coraknya, sehingga apa yang ditetapkan dalam

tujuan pendidikan tidak tercapai sebagaimana mestinya. Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Materi pendidikan berupa bahan pelajaran yang terdiri atas bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.
- b. Materi pendidikan mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan . perbedaan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
- c. Materi pendidikan diarahkan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan Nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi pendidikan.

5. Metode Pendidikan

Secara bahasa kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian, dari sudut pandang ini, maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). (Depdiknas, 2013:767).

Sanjaya (2011: 147) menjelaskan bahwa metode juga diartikan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang disusun secara teratur dan sistematis digunakan untuk mencapai hasil maksimal pada tujuan tertentu.

Dengan demikian metode pendidikan merupakan seperangkat cara, jalan dan teknik yang dipakai oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar agar siswa (murid, peserta didik) mencapai tujuan pendidikan

atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran.

Untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dalam tujuan pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan metode pendidikan yang baik dan sesuai dengan situasi, kondisi dan materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Karena metode yang tidak sesuai akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Begitu pentingnya mengetahui dan melaksanakan metode yang benar dan sesuai dengan situasi dan kondisi serta memperhatikan kesesuaian metode dengan materi dalam proses pendidikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seorang pendidik harus memperhatikan metode yang digunakannya dalam proses pendidikan.

Terdapat beberapa metode dalam pendidikan, diantaranya:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode eksperimen
- f. Metode karyawisata

Sedangkan metode yang digunakan oleh penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya (Abidin, 2015:37).

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode talaqqi yaitu:

- 1) Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.
- 2) Pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program tahfidz qur'an player.

b. Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama lima kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pengajaran al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in besar. Penggunaan metode menghafal lima ayat sebenarnya sudah dianjurkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu ayat lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat menghatamkan hafalan al-Qur'an selama lima tahun dua bulan.

c. Metode Takrir

Yaitu pengulangan ingatan atau hafal sima'i yang sepenuhnya terpelihara/telah menjadi hak sima'i kepada pendidik tahfidz. Takrir diharapkan agar retensi yang telah dipertahankan tetap terjaga dengan baik. Selain instruktur, takrir juga dilakukan secara terpisah dengan tujuan untuk melepaskan retensi yang telah disimpan, sehingga tidak sulit untuk diabaikan. Misalnya, di bagian pertama hari untuk mengingat bahan hafalan baru. Juga, di sore hari untuk mengukur materi yang telah diingat.

d. Metode Khitabah

Ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mencatat ayat-ayat yang akan disimpan di selembar kertas. Kemudian, pada saat itu, ayat-ayat itu dibaca dengan teliti sehingga menjadi bacaan yang akrab dan benar, kemudian pada saat itu mengingatnya. Jadi saat menulis kita juga berfokus pada menghafal dalam hati.

e. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yaitu mendengar dengan teliti yang telah dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif untuk seorang hafidz yang memiliki kekuatan tambahan. Khususnya bagi para penghafal tunanetra yang memiliki keterbatasan atau anak-anak yang belum cukup umur yang belum berpengalaman mengarang Al-Qur'an.

f. Metode Gabungan

Teknik ini adalah metode yang menggabungkan teknik utama dan teknik lanjutan, khususnya metode wahdah dan metode kitabah. Jika penghafal dapat membuat hafalannya dalam bentuk lisan, ia dapat meneruskan pada ayat-ayat berikutnya. Manfaat dari teknik ini adalah memiliki fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus untuk pemantapan hafalan.

g. Metode *Jama'*

Adalah suatu metode mengingat yang dilakukan secara kolektif, yaitu, ayat-ayat yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama didorong oleh seorang yang ahli, atau salah satu temannya. Setelah mereka memiliki pilihan untuk membaca bagian yang akan diingat dengan lancar dan akurat, siswa kemudian menyalin bacaan guru secara bertahap mencoba menghilangkan komposisi (tanpa melafazkan Al-Qur'an, dll. Ayat yang dihafalkan sepenuhnya masuk kedalam ingatannya.

6. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai pengukur atau penilaian hasil belajar-mengajar, padahal antara keduanya punya arti yang berbeda meskipun saling berhubungan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dan satu ukuran (kuantitatif), sedangkan menilai berarti mengambil satu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (kualitatif).

Menurut Ralp Tyler, (dalam Hidayat, 2019:128), mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah

tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Masih di dalam buku yang sama, defenisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan defenisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Jika evaluasi dikaitkan dengan pendidikan maka evaluasi pendidikan emiliki dua konsep pengertian.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan belajarnya dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut Daryanto, (dalam Hidayat, 2019:131), untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki dalam evaluasi diadakan tes yang disebut tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif.

- a. Tes penempatan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang telah dimilikinya. Tes ini mengacu pada acuan norma.
- b. Tes formatif dilaksanakan di tengah program pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diketahui materi pelajaran apa yang belum dikuasai siswa sehingga guru harus mengupayakan perbaikannya. Tes ini mengacu pada acuan kriteria.
- c. Tes diagnostik digunakan untuk mendiagnosa kesalahan belajar siswa dan mengupayakan perbaikannya. Pada jenis ini, tes formatif terlebih dahulu disajikan untuk mengetahui ada tidaknya bagian mana yang

belum dikuasai siswa, sehingga dapat dibuat butir-butir soal yang tingkat kesukarannya relatif rendah untuk mendekati.

- d. Tes sumatif diberikan pada akhir tahun ajaran untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik. Ruang lingkup tes sumatif mencakup seluruh bahan yang telah disajikan sepanjang jenjang pendidikan.

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: (1) *context evaluation* (evaluasi terhadap konteks) diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan, (2) *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan) pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil, (3) *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), merupakan model CIPP yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. (4) *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil) evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek dalam mengambil suatu keputusan terkait progra yang sedang terlaksana, apakah program tersebut dilanjutkan, berakhir, ataukah ada keputusan lainnya.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titalia Diana Putri tahun 2020 dengan judul *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki fokus yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama berusaha mendeskripsikan tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini dititik bertakan

kepada studi kasus. dan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus kepada pelaksanaan program tahfidz saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz ini terdapat 3 kegiatan setiap harinya, 2 kegiatan setiap minggu, dan 2 kegiatan setiap tahun. Masyarakat di Desa tersebut sangat antusias terhadap program tahfidz di Yayasan tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Fatimah tahun 2018 dengan judul : *Pelaksanaan Program Tahfidz Aal-Qur'an Tiga Tahun 30 Juz Sekolah Menengah Al-Ittiba Kwarasan Juwiring Klaten*. Terdapat persamaan pada penelitian yang pada saat ini penulis kerjakan yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan program tahfidz di sekolah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari tinjauan yang penulis lakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rika Fatimah memperlihatkan tentang kualitas pada pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yang seharusnya berhasil, khususnya dari pemahaman tentang cara menghafal al-Qur'an ada juga teknik yang digunakan. untuk menjaga Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program tahfidz terdapat unsur pemberdayaan dan represi. Unsur pendorong pelaksanaan program tahfidz di sekolah memiliki kewajaran dengan alasan bahwa faktor pendorong tahfidz dapat membuat penguasaan Al-Qur'an lebih meningkat, dan siswa dapat mengetahui tentang sistem pembelajaran tahfidz. Sedangkan variabel penekan dalam pelaksanaan program tahfidz adalah terdapat suatu persoalan yang dirasa menjadi penghalang sehingga terhambatnya pelaksanaan program tahfidz.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan tahun 2018 dengan judul *Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arkam Muhamadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yang mana tujuan dari penelitian deskriptif ini yakni menggambarkan suatu kondisi atau fenomena sosial dan hukum, tidak mencari faktor atau variabel tertentu.. Dan penelitian ini juga dilaksanakan pada pondok pesantren, sedangkan

pada penelitian yang penulis kerjakan dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wardah Wafia Mubarakah dan Erni Munastiwi tahun 2020 dengan judul *Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an berbasis Online Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis kerjakan yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pelaksanaan program tahfidz pada penelitian biasanya dilakukan dengan tatap muka, tetapi karena pandemi mengakibatkan pelaksanaan program tahfidz ini dilakukan secara online. Meskipun secara online tetapi program nya masih berjalan efektif. Yang membedakan dari peneliti yang saat ini penulis kerjakan yaitu pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara online, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan secara tatap muka.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anam tahun 2020 dengan judul *Pendampingan Pendirian Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Inaroh Desa Tisnogambar*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anam ini menggunakan pendekatan posdaya, yang mana kegiatan posdaya ini adalah pemetaan sasaran disekitar pondok pesantren Al-Inaroh. Pemetaan yang dilakukan oleh pengurus atau calon pengurus yang dibantu oleh peneliti yang mengikuti pengabdian yang berbentuk posdaya di pondok pesantren Al-Inaroh. Pemberdayaan berbasis posdaya ini bertujuan untuk menopang perubahan sosial dan juga dapat dikembangkan dalam kerangka percepatan, pencapaian indikator. Namun penelitian ini difokuskan kepada pelaksanaan program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan memilih penelitian kualitatif ini karena yang dihadapi oleh peneliti adalah kondisi sosial setting alamiah (*natural setting*), maka peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenome yang terjadi. Menurut Bogdan dan Bikken, (Sugiyono, 2013:8) kondisi objek penelitian kualitatif bersifat alamiah, tidak dibuat-buat dan apa adanya.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat. Permasalahan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah daerah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan waktu penelitian menurut Sugiyono, (2013:41) tidak ada cara sederhana untuk menentukan berapa lama waktu penelitian yang dibutuhkan, namun lamanya penelitian bergantung pada keberadaan sumber atau tujuan penelitian. Selain itu juga bergantung pada sejauh mana cakupan penelitian dan bagaimana pemeriksaan berhubungan dengan waktu yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sumatera Barat yang berlokasi di Koto Gaek Guguak, Kayu Aro, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juli 2022, yang diawali dengan pengurusan surat penelitian dari kampus sampai pengurusan surat ke Dinas Pendidikan, mengumpulkan, menganalisis dan mengelola data serta menulis hasil penelitian.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2022						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Pembuatan instrumen penelitian							
2	Pelaksanaan penelitian							
3	Penyusunan dan bimbingan Skripsi							
4	Agenda Munaqasah							

C. Sumber Data Penelitian

Sumber dari data yang dikumpulkan dan diolah pada penelitian ini dikelompokkan dalam dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan uraian sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, untuk keadaan ini peneliti mendapatkan informasi atau data secara langsung dengan memanfaatkan instrumen yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono, (2009:225), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan penulis adalah guru Tahfidz dan beberapa orang siswa SMAN 2 Sumatera Barat. Guru tahfidz yang mengajar di SMAN 2 Sumatera Barat berjumlah 3 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung. Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh penulis (Mukhtar, 2013:100). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari kepala sekolah SMAN 2 Sumatera Barat serta dokumen terkait perangkat pembelajaran guru tahfidz, catatan atau dokumen mengenai profil SMAN 2 Sumatera Barat.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2007:306) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif instrumen utamanya itu adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, alat rekaman, *field notes*, dan telepon pintar (*smartphone*), dan instrumen lain yang dirasa perlu pada saat proses penelitian di SMAN 2 Sumatera Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang penulis gunakan adalah teknik observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati secara langsung dan ikut serta dalam proses pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat yaitu prosesnya didalam kelas.

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan antara lain: pengamatan terhadap pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan oleh siswa SMAN 2 Sumatera Barat, letaksarana dan prasarana SMAN 2 Sumatera Barat, kemudian dicatat dalam bentuk transkrip observasi.

2. Wawancara

Yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai topik penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mnegumpulkan data-data yang diperlukan baik berupa foto, tulisan, dokumen dan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulam informasi dari pencatatan penelitian dari guru tahfidz terhadap hafalan al-Qur'an siswa dan dokumen lainnya yang diperlukan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis lakukan adalah uji kredibilitas terhadap hasil data penelitian yang dilakukan dengan teknik trigulasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh informasinya, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya. Trigulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Satori, 2011:170). Dari sumber yang berbeda, menyiratkan bahwa tidak hanya satu sumber yang digunakan untuk mengetahui apakah informasi itu benar. Jadi prosedur yang berbeda berarti penggunaannya dalam berbagai cara di sisi lain untuk memastikan informasinya benar. (Putera, 2012:189).

Dalam penelitian ini trigulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber, trigulasi waktu dan trigulasi teknik.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari narasumber, seperti guru Tahfidz dan Siswa SMAN 2 Sumatera Barat.
2. Triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan dengan cara menguji keabsahan data dengan cara membandingkan teknik yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara dari guru Tahfidz dengan hasil wawancara dari siswa yang diperoleh melalui observasi dilapangan.
3. Triangulasi waktu yaitu peneliti dalam uji kredibilitas melakukan suatu pengecekan teknik pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda. Misalnya observasi yang dilakukan pagi hari dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan siang hari terhadap proses pembelajaran hafalan al-Qur'an siswa.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Nugrahani, (2014:170) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data dengan mengatur urutan data, pengorganisasian kedalam suatu pola kategori dan satuan urutan dasar.

Oleh sebab itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles dan Huberman.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles dan Huberman (Hardani, dkk.,2020:163)

1. Reduksi Data (*data education*)

Reduksi data merupakan suatu tahap yang dilakukan peneliti untuk menyelidiki informasi yang merangkap, memilih perhatian utama, memfokuskan perhatian pada data-data yang dianggap penting dari sekian banyak data yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, informasi yang telah dikurangi akan memperlihatkan gambaran yang lebih jelas tentang gagasan pelatihan Islam dan memudahkan para spesialis untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut jika diperlukan (Patilima, 2007:246-247).

2. Penyajian Data (*data display*)

Data yang telah direduksi akan disajikan agar dapat memudahkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan di lapangan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk naratif (cerita). Penyajian data dilakukan agar dapat menarik kesimpulan akhir dalam proses penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman, konfirmasi adalah mencapai kesimpulan atau memeriksa informasi. Simpulan yang diperoleh adalah intisari dari temuan-temuan sebelumnya. Simpulan yang diperoleh harus relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Simpulan dapat menjawab rumusan masalah penelitian, dan dapat juga tidak. Hal ini dikarenakan rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan terus berkembang ketika penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya SMAN 2 Sumatera Barat

SMAN 2 Sumatera Barat terletak di wilayah Kabupaten Solok, lebih tepat di jalan Lingkar Nagari Koto Gaek, Guguk Keamatan Gunung Talang. Lokasi sekolah sangat strategis hanya berjalak 1km dari pusat pemerintahan Bupati Solok. SMAN 2 Sumatera Barat menjadi salah satu sekolah unggul dan terkemuka, eksistensi SMAN 2 Sumatera Barat semakin diperhitungkan dalam dunia pendidikan Ranah Minang. Semenjak menyangand akreditasi A sejak tahun 2018 SMAN 2 Sumatera Barat semakin mempersiapkan peserta didik menuju lulusan yang cerdas dan berdaya Sains. Bahkan keberadaan SMAN 2 Sumatera Barat saat ini menjadi sekolah rujukan Nasional. SMAN 2 Sumatera Barat merupakan sekolah negeri ke-2 yang menggunakan sistem *boarding school*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMAN 2 Sumatera Barat diperoleh data bahwa SMAN 2 Sumatera Barat sudah berdiri sejak tahun 2014.

b. Visi dan Misi SMAN 2 Sumatera Barat

Visi

Terwujudnya lulusan berkarakter cerdas, berprestasi, berdayaguna, dan peduli lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.

Misi

- 1) Mengembangkan pendidikan berkarakter dengan membudayakan keteladanan bersikap, berbuat dan bertutur kata.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang menjunjung tinggi akhlak mulia, serta harkat dan martabat manusia.
- 3) Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional, kreatif, inovatif, disiplin, tangguh dan pada peningkatan mutu.

- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan majemuk (multiple intelligence) melalui kegiatan yang terintegrasi, serta dengan mewujudkan peserta didik memiliki kehidupan efektif sehari-hari.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif, disiplin, jujur dan tanggung jawab.
- 6) Mewujudkan peserta didik yang berbudaya lingkungan, menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Melaksanakan tata kelola sekolah yang efektif dan efisien.
- 8) Terselenggaranya manajemen berbasis sekolah secara transparan, akuntabel, dan berkomitmen pada mutu.
- 9) Mewujudkan sekolah bersih, indah dan nyaman.
- 10) Menjalin kemitraan dengan stakeholder di dalam dan luar.
- 11) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, berkualitas, dan tepat guna.

c. Profil Lembaga Tahfidz An Nahl SMAN 2 Sumatera Barat

Lembaga Tahfidz An Nahl adalah sebuah lembaga yang berkhidmat dalam program tahfidz al-Qur'an bagi siswa dan siswi SMAN 2 Sumatera Barat serta masyarakat umum. Lembaga ini berbasis di Kampus SMAN 2 Sumatera Barat, tepatnya di Jalan Lingkar Lintas Sumatera Nagari Koto Gaek Guguak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok-Sumatera Barat.

d. Visi dan Misi Lembaga Tahfidz An Nahl SMAN 2 Sumatera Barat

Adapun yang menjadi **visi Lembaga Tahfidz An Nahl SMAN 2 Sumatera Barat** adalah *“Sebagai pusat study ilmu-ilmu al-Qur'an yang berdaya saing, kompeten, profesional dan mencetak generasi-generasi yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan hafalan serta pedoman hidup”*.

Sementara itu yang menjadi **misi Lembaga Tahfidz An Nahl SMAN 2 Sumatera Barat** adalah *“Menghasilkan generasi-generasi yang kompeten dalam ilmu agama Islam, terumata ilmu-ilmu al-*

Qur'an, hafal dan mampu membacanya dengan baik dan benar, serta berakhlakul karimah”.

e. Profil Pendidik SMAN 2 Sumatera Barat

Adapun pada saat ini yang menjadi kepala sekolah di SMAN 2 Sumatera Barat yaitu Ratna Yulia, M.Pd yang sudah menjabat sejak November tahun 2021. Sedangkan untuk guru yang mengajar Tahfidz di ampu oleh 3 orang guru Tahfidz, dengan profil sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Profil Guru Tahfidz SMAN 2 Sumatera Barat

Nama	JK	Tamatan
Gerri Rahmadona, S. Iq., S.Pd.I,	L	UIN Imam Bonjol Padang
Mardianto, Lc	L	Al-Azhar Cairo, Mesir
Ari Wahyudi , S.Pd .,	L	UIN Imam Bonjol Padang

f. Profil Peserta Didik SMAN 2 Sumatera Barat

Jumlah peserta didik secara keseluruhan di SMAN 2 Sumatera Barat adalah 388 orang, dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 2 Rincian Jumlah Peserta Didik SMAN 2 Sumatera Barat

No	Kelas/Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	38	90	128 orang
2	Kelas XI	47	79	126 orang
3	Kelas XII	44	90	134 orang
Total		129	259	388 orang

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Tujuan Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

SMAN 2 Sumatera Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Koto Gaek, Guguak kabupaten Solok yang tidak hanya membekali siswanya dengan ilmu pengetahuan wajib, tetapi juga membekali siswa dengan hafalan al-Qur'an. salah satunya

dengan mengadakan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat.

Program tahfidz al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan bidang keagamaan yang ada di SMAN 2 Sumatera Barat. Dimana dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an ini semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tersebut. Program tahfidz ini sudah berjalan mulai dari sekolah beroperasi yaitu tahun 2015, yang pada saat sekarang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan mendapat jam pembelajaran yaitu 2 jam PBM setiap minggunya. (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022)

Program tahfidz ini berdiri pada tahun 2015 dan masih aktif hingga saat ini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Program tahfidz ini berdiri dan dilaksanakan sejak sekolah ini beroperasi yaitu tahun 2015". (Ratnasari, wawancara, 21 September 2021)

Sebagai salah satu ekstrakurikuler maka program ini di himpun dalam suatu wadah yang bernama Lembaga Tahfidz An Nahl SMAN 2 Sumatera Barat ini berusaha untuk terus memberikan kontribusi positif dalam memperjuangkan dan merealisasikan cita-cita besar Islam, maka menciptakan pribadi-pribadi yang unggul dan kelak menjadi pejuang dalam membuktikan kesempurnaan dan keindahan Islam.

Dilaksanakannya program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu upaya dan bentuk kesadaran untuk melestarikan al-Qur'an dan demi tercapainya tujuan generasi hafidz al-Qur'an dengan ketentuan target yang ditentukan sekolah dengan 3 juz hafalan, dengan program yang diwajibkan bagi seluruh siswa dengan mendapat jam pembelajaran dengan 2 jam PBM sama dengan pembelajaran wajib.

Dengan demikian, program tahfidz al-Qur'an ini diwajibkan bagi seluruh siswa SMAN 2 Sumatera Barat, dan siswa mampu mengikuti program tersebut dengan baik dan dengan maksud mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan serta potensinya seoptimal

mungkim sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. dan bagi siswa yang belum baik bacaan al-Qur'annya maka dimasukkan kedalam kelompok C atau tahsin. Untuk terus dibimbing agar bisa lancar dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan para guru akan terus membimbing sampai lancar sehingga nantinya dapat naik ketingkat tahfidz.

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat merupakan program yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu sesuai dengan yang telah dijadwal sekolah dan kemudian didampingi dengan program pendamping setiap hari sabtu dan kegiatan tersebut dilaksanakan dimasjid.

Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil dokumentasi yang bisa dilihat dari foto dibawah ini:

Gambar 4. 1 Jadwal Pembelajaran Hafalan al-Qur'an

KAPAS PELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN		PELAKSANAAN HAFALAN AL-QUR'AN						
Kelas	Surah	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
10	Al-Falaq	10	10	10	10	10	10	10
11	Al-Falaq	10	10	10	10	10	10	10
12	Al-Falaq	10	10	10	10	10	10	10

Tujuan diadakan program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat ini adalah untuk mencetak para penghafal Qur'an yang nantinya dapat menebar kebaikan di seluruh penjuru dunia. Tujuan program tahfidz ini sesuai dengan visi dan misi Lembaga Tahfidz al-Qur'an SMAN 2 Sumatera Barat yang berisi "Membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya serta menjadikannya

pedoman dalam kehidupan sehari-hari” (Geri Rahmadona, Observasi, 20 September 2021).

1) Tujuan Umum

Program tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat ini memiliki tujuan yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu: “Program tahfidz al-Qur’an ini dapat mencapai target dengan minimal hafalan 3 juz dalam kurun waktu 3 tahun. Untuk pelaksanaan program ini sendiri kita mewajibkan seluruh siswa untuk mengikutinya. Dalam proses pelaksanaan program ini yang paling utama yaitu tidak hanya sekedar bisa menghafal saja, tetapi juga harus didasari dengan aturan-aturan dalam membaca al-Qur’an yang sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar”. (Ratnasari, wawancara, 7 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan umum program tahfidz al-Qur’an ini yaitu pihak sekolah menentukan target minimal hafalan yang harus dicapai oleh siswa dengan target 3 tahun hafal 3 juz. Program tahfidz ini agar tujuan yang ditentukan tercapai, maka siswanya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang mana dalam satu kelas tersebut dibagi menjadi 3 kelompok, didalam satu kelompok tersebut terdapat 8-12 orang siswa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: “Dengan target yang ada itu bisa disiasati dengan cara membagi 3 kelompok siswa sesuai dengan kemampuannya. Ada kelompok A yang didalamnya terdapat siswa yang benar-benar memiliki kemampuan dan bacaannya bagus dan banyak yang sudah memiliki modal hafalan. Untuk kelompok B yaitu siswa-siswa yang bisa dan pandai membaca al-Qur’an dan belum memiliki modal hafalan. kemudian kelompok C yaitu siswa yang belum mampu untuk dipaksakan untuk menghafal, tetapi

mereka lebih diarahkan ke *tahsin* (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022).

Masing-masing dari kelompok tersebut tentu dalam hal kemampuan berbeda-beda, tidak semuanya memiliki kefasihan dalam membaca al-Qur'an dan kemampuan dalam menghafal al-Qur'an, tetapi juga terdapat diantara siswa tersebut yang kemampuan membaca al-Qur'annya terbata-bata dan belum menguasai ilmu tajwid.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda, ada bacaan al-Qur'annya lancar dan bagus dan memiliki bekal hafalan. Kemudian ada juga yang bacaannya masih terbata-bata dan belum lancar dan matang menguasai ilmu tajwid". (Ari Wahyudi, wawancara, 7 Februari 2022)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, target hafalan al-Qur'an yang ditentukan oleh sekolah yaitu 3 juz tamat 3 tahun. Dari target yang ditentukan tersebut siswa harus mampu menyelesaikannya.

2) Tujuan Khusus

Selanjutnya yang menjadi tujuan khusus program tahfidz ini adalah capaian hafalan siswa disetiap tingkatan berbeda-beda. Dimana capaian siswa dalam satu tahun yaitu dengan target 1 juz dan dalam satu semester siswa mampu mencapai setengah juz . Maka siswa harus menyelesaikan hafalannya sesuai target yang telah ditentukan. Target hafalan siswa disetiap tingkatan yaitu untuk kelas X siswa mampu menyelesaikan juz 30, untuk kelas XI siswa harus mampu menyelesaikan hafalannya juz 1, dan untuk kelas XII siswa mampu menyelesaikan hafalannya juz 2.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Untuk capaian target siswa di setiap semester

nya itu target wajib dicapai” (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: “Untuk target hafalan siswa perminggu yaitu hafal 1 halaman dan dari semua siswa ada yang mencapai target, tidak sedikit juga yang tidak mencapai target”. (Mardianto, wawancara, 7 Februari 2022)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, target hafalan al-Qur’an siswa yang ditentukan yaitu siswa harus menyelesaikan hafalan al-Qur’an 1 juz dalam satu tahun dan setengah juz untuk satu semester.

Kemudian berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh, dapat dilihat pada lampiran hasil pencapaian siswa pada semester 1, rata-rata dari siswa mampu menyelesaikan hafalan al-Qur’annya berdasarkan yang ditetapkan.

Berdasarkan ungkapan diatas dapat penulis simpulkan bahwa, tujuan umum dari program tahfidz ini adalah siswa mampu menyelesaikan hafalan al-Qur’annya dengan target minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu 3 juz tamat dalam 3 tahun. Kemudian tujuan khususnya siswa disetiap tingkatan memiliki capaian hafalan al-Qur’an dengan 1 juz tamat dalam satu tahun, maka dalam satu semester siswa mampu menyelesaikan hafalan setengah juz. Maka dalam satu semester ataupun dalam satu tahun siswa harus menyelesaikan target tersebut.

b. Pendidik dalam Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa untuk mendukung program tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat ini berjalan dengan baik, sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sekolah menyediakan 3 orang guru tahfidz yang benar-benar kompeten dibidangnya dan sudah mempunyai pengalaman dibidang tahfidz tentunya. Pengharapan dapat memaksimalkan dalam pelaksanaan program hafalan al-Qur’an bagi siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur’an sehingga dapat membentuk generasi qur’an dimasa yang akan datang (Ratnasari, wawancara, 7 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: “Guru tahfidz tetap dan di SK kan oleh lembaga tahfidz, kemudian syarat untuk menjadi guru tahfidz harus lulus tes, harus S1 bidang tahfidz,dan memiliki pengalaman dalam bidang tahfidz” (Geri Rahmadona, wawancara 31 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk bisa menjadi guru tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat harus memenuhi syarat. Terdapat 3 syarat untuk menjadi guru tahfidz, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lulus tes sebagai guru tahfidz;
- 2) Minimal S1 bidang Qur’an;
- 3) Berpengalaman di bidang tahfidz;

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa guru tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat ini ada 3 orang yaitu bapak Geri Ramadhan, S.Iq.,S.Pd , bapak Mardiato, Lc., dan bapak Ari Wahyudi, S.Pd. (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022)

Tugas dari guru tahfidz memiliki tanggung jawabnya masing-masing. SMAN 2 Sumatera Barat dalam pelaksanaan program tahfidznya membagi siswanya kedalam 3 kelompok-kelompok kecil, yang dari masing-masing kelompok kecil inilah nanti dari 3 orang guru tahfidz bertanggung jawab membimbing salah satu dari 3 kelompok tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: “Ketika jam tahfidz dimulai, maka ketiga guru tahfidz langsung jalan, dengan membagi siswa dalam satu kelas menjadi 3 kelompok” (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat ini adalah program masuk kelas, maka pada jam tahfidz dimulai 3 orang guru tahfidz langsung masuk kedalam satu kelas yang kemudian membagi siswanya menjadi 3 kelompok berdasarkan kemampuan dan pembagian yang telah ditentukan. Masing-masing dari guru tahfidz memiliki tanggung jawab tersendiri untuk membimbing kelompok yang dibimbingnya.

Tabel 4. 3 Pembagian kelompok dan pembimbing

No	Kelompok	Pembimbing/Guru
1	Kelompok Khusus	Geri Rahmadona,S.Iq.,S.Pd.I
2	Tahfidz	Mardianto,Lc.
3	Tahsin	Ari Wahyudi,S.Pd

Selain program masuk kelas, program ini juga disinkronkan di asrama, dimana kegiatan siswa di asrama ini yaitu membaca dan menambah hafalannya. Kegiatan siswa di asrama ini tidak luput dari pengawasan dari pembina asrama sebagai penanggung jawab siswa diasrama. Jadi, pembina asrama ini tidak hanya bertugas menjaga, membina dan mendampingi siswa mulai sejak sebelum adzan subuh berkumandang sampai mereka kembali tidur. Tetapi, pembina asrama juga bertugas mengawasi siswa dalam menghafal al-Qur’an.

Kemudian di asrama siswa memiliki mentor yang ditunjuk langsung oleh guru tahfidz. Mentor ini disebut dengan mentor teman sejawat. Mentor teman sejawat ini bertugas untuk menerima setoran hafalan al-Qur’an dari teman-temannya selama diasrama. Karena

jadwal tahfidz ini satu kali dalam minggu dan siswa memiliki target yang harus dicapai dalam satu minggunya, maka siswa dapat menyetorkan hafalan al-Qur'an kepada mentor teman sejawat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: “diluar jam PBM yaitu pada saat di asrama siswa akan di dampingi oleh pembina asrama sebagai pengawas dan dibantu nanti oleh mentor teman sejawat yang telah ditunjuk oleh guru”. (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: “Selain dibimbing pada jam tahfidz oleh guru, di asrama juga terdapat mentor teman sejawat, dimana mentor teman sejawat ini kita bisa menyetorkan hafalan kita setiap harinya walaupun itu hanya satu ayat, satu halaman, dan seterusnya. Setelah itu nantinya pada akhir pekan atau pada saat jam PBM tahfidz kita setorkan kembali semua hafalan yang kita setorkan ke mentor teman sejawat kepada guru tahfidz” (Siswa,wawancara, 7 Februari 2022).

Dari hasil wawancara diatas, dikatakan bahwa tugas dari mentor teman sejawat ini hanya menerima hafalan dari teman-temannya, proses setoran tersebut dapat dilakukan setiap hari baik yang disetorkannya itu satu ayat atau satu halaman. Dengan adanya mentor teman sejawat ini dapat membantu siswa dalam proses menghafal dan membantu siswa dalam menambah hafalannya. Dengan catatan mentor sejawat ini akan mencatat setiap ayat yang disetorkan oleh teman-temannya yang kemudian jam tahfidz dimulai, mentor teman sejawat menyerahkan catatan dari hasil setoran teman-temannya selama di asrama dan kemudian guru tahfidz akan menguji kembali apa yang telah disetorkannya kepada mentor teman sejawat.

Dapat penulis ambil kesimpulan bahwa, dalam pelaksanaan program tahfidz ini tidak hanya guru tahfidz yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa dalam menghafal al-Qur'an, karena seorang guru tahfidz hanya dapat membimbing siswa pada saat jam

tahfidz saja, sedangkan untuk diluar jam tahfidz maka perlu ada yang mengawasi dan mendampingi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga perlu adanya mentor teman sejawat dan pembina asrama sebagai pendamping siswa dalam menghafal al-Qur'an selama diluar jam tahfidz atau selama di asrama.

Kesimpulan keseluruhan dapat penulis ambil yaitu SMAN 2 Sumatera Barat memiliki 3 orang guru tahfidz yang telah memenuhi syarat untuk menjadi guru tahfidz. Kemudian karena guru tahfidz hanya dapat membimbing dan mengawasi siswa pada saat jam PBM berjalan, karena sekolah berbasis asrama maka pembina asrama juga diberi tugas untuk mengawasi siswa dalam menghafal al-Qur'an dan kemudian siswa yang memiliki kemampuan lebih dari yang lain ditunjuk sebagai mentor teman sejawat sebagai penerima hafalan al-Qur'an siswa sebelum masuk jam PBM.

c. Peserta Didik dalam Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat ini merupakan program unggulan yang mewajibkan seluruh siswa nya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sebelum siswa mengikuti program tahfidz, seluruh siswa akan mengikuti tes kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Setelah dilakukan tes, guru tahfidz melakukan pemetaan sebelum pembagian kelompok dilakukan, dimana dari kemampuan setiap siswa berbeda-beda, jadi dari hasil pemetaan itulah keluar hasil kelompok.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Pemetaan kita diawal sebelum pembagian kelompok, kemampuan tentu berbeda-beda, jadi dari hasil pemetaan itulah keluar hasil kelompok" (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022).

Jadi, setiap siswa akan diproses terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Maka sebelum siswa dimasukkan kedalam kelompok yang ada, maka syarat

yang harus dilakukan oleh siswa yaitu dengan mengikuti tes kemampuan baca al-Qur'an terlebih dahulu. Dalam segi kemampuan setiap siswa tentu berbeda-beda, baik dalam membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an. Banyak dari siswa yang bacaan al-Qur'annya masih terbata-bata, kemudian masih kurangnya dalam penguasaan hukum-hukum tajwid. Kemampuan siswa nantinya dapat dilihat dari pembagian kelompok yang telah ditentukan oleh guru tahfidz. Dimana pengelompokan ini dilakukan berdasarkan hasil dari pemetaan yang dilakukan diawal.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Kalau kemampuan tentu berbeda, sesuai dengan pembagian kelompok. Dari masing-masing kelompok tersebut ada kemampuan dari siswa yang bagus, ada yang standar, dan ada juga yang harus dimotivasi terus untuk menghafal. Itulah tugas dari seorang guru tahfidz". (Geri Rahmadona, 31 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an sudah bagus mungkin dalam pelafalannya masih ada kesalahan-kesalahan didalamnya". (Ari Wahyudi, wawancara, 7 Februari 2022)

Dapat disimpulkan bahwa setiap siswa itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dari segi membaca al-Qur'an maupun dari segi kemampuan dalam menghafal al-Qur'an. Dari kemampuan tersebutlah dibentuk kelompok kecil berdasarkan hasil pemetaan siswa yang telah dilakukan diawal.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, terdapat jumlah siswa pada tahun 2021/2022 adalah 386 orang dengan siswa kelas X berjumlah 128 orang, kelas XI 126 orang, dan kelas XII berjumlah 134 orang. Dari jumlah siswa tersebut siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dari hasil pemetaan terdapat 13 kelas dengan 39 kelompok tahfidz dan 2 kelas kelompok takassus.

Tabel 4. 4 Kelompok Program Tahfidz

No	Nama Kelompok	Target Hafalan	Jumlah Siswa	
			P	L
1	Takassus	>20juz	23	17
2	Tahfidz	Minimal 3 juz	236	101

Jadi, dari data keseluruhan dapat penulis ambil kesimpulan bahwa untuk mengikuti program tahfidz ini siswa harus mengikuti kegiatan awal yaitu mengikuti tes kemampuan dalam membaca al-Qur'an. karena program tahfidz al-Qur'an ini terbagi menjadi kelompok-kelompok, maka siswa sebelum masuk ke dalam kelompok tersebut harus memenuhi syarat tertentu seperti kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari hasil dokumentasi penelitian yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa terdapat siswa yang mendapatkan prestasi terbaik tahfidz pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Pembelajaran Terbaik Tahfidz

NO	NAMA	KELAS	JML HAFALAN	NILAI	PREDIKET
1	WAFIQ YUNI AMELITA	XII MIPA 1	7 JUZ	99	MUMTAZ
2	SHOFIYAH ALIFATUR RAFDI	XII MIPA 2	4 JUZ	98,5	MUMTAZ
3	M. ARYA FIKRI AGUSTA	XII IIS	4 JUZ	98	MUMTAZ
1	FATHIA KHALIDA	XI MIPA 1	10 JUZ	99	MUMTAZ
2	AZZAHRA LAILI RAHMAH	XI IIS	6 JUZ	98,5	MUMTAZ
3	NAJWA PUTRI	XI MIPA 2	7 JUZ	98	MUMTAZ
1	MUHAMMAD HANNAN	X MIPA 2	10 JUZ	99	MUMTAZ
2	M. FAUZAN ILMU	X MIPA 1	5 JUZ	98,5	MUMTAZ
3	NURUL FITRI RAMADHANLP	X MIPA 2	5 JUZ	98	MUMTAZ

d. Materi Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Menghafal merupakan suatu proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi yang mendalam jika dalam menghafal pelajaran seseorang mampu hafal dalam waktu yang relatif singkat maka tidak demikian dengan al-Qur'an. Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat ini tahfidz al-Qur'an ditentukan sesuai dengan tingkatan dan target per semesternya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Program tahfidz SMAN 2 Sumatera barat itu dibagi menjadi 3 kelompok. Untuk kelompok A (Takassus) adalah anak-anak yang sudah memiliki bekal hafalan dan sudah lulus tahsin. Kemudian untuk kelompok B (tahfidz) adalah anak-anak yang lancar bacaan al-Qur'annya tetapi masih lemah pada hukum tajwid. Dan yang terakhir kelompok C adalah anak-anak yang diprioritaskan tahsinnya". (Ari Wahyudi, wawancara, 7 Februari 2022)

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Untuk setoran hafalan al-Qur'an siswa tidak ditentukan surat atau ayat, tetapi bagaimana siswa tersebut mampu mencapai targetnya per semester" (Geri Rahmadona, wawancara, 20 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka materi-materi hafalan siswa setiap kali pertemuan tidak ditentukan surat atau ayat yang harus disetorkan, tetapi itu tergantung dengan surat atau ayat yang hafal oleh siswa, maka itulah yang akan disetorkannya. Dengan tidak ditentukan surat atau ayat yang akan siswa setorkan tetapi siswa harus mencapai target sesuai dengan yang ditentukan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Untuk materi hafalan siswa disetiap tingkatnya berbeda-beda, disini untuk kelas X materi hafalannya juz 30, untuk kelas XI juz

1 dan untuk kelas XII juz 2". (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022)

Dalam materi hafalan siswa juga ditargetkan dengan jumlah hafalan di tiap tingkatan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara diatas, bahwa target yang harus dicapai oleh siswa setiap tingkatan yaitu 1 juz dan untuk satu semester berarti siswa harus menyetorkan hafalannya setengah juz. Penyetoran itu nantinya akan diujikan kembali pada ujian semester ganjil dan ujian semester semester genap.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, materi hafalan siswa yaitu berbeda tiap tingkatannya dan untuk materi hafalan siswa tidak ditentukan surat atau ayat yang akan disetorkan setiap kali pertemuan, tetapi sesuai dengan yang siswa hafal. Meski demikian siswa harus mampu menyelesaikan hafalannya sesuai dengan targte yang ditentukan.

Tabel 4. 6 Materi Hafalan Siswa

No	Kelas	Surat/Juz
1	Kelas X	Juz 30
2	Kelas XI	Juz 1
3	Kelas XII	Juz 2

e. Metode Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Metode merupakan suatu cara penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal al-Qur'an memudahkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menghafal, bahkan ada beberapa siswa yang memadukan beberapa metode sehingga siswa mengingat apa yang telah dihafalnya. Karena SMAN 2 Sumatera Barat berbasis asrama, kegiatan menghafal

al-Qur'an disingkronkan program yang disekolah, kemudian yang di asrama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan diperoleh data bahwa: “Metode yang biasa di pakai dalam hafalan adalah siswa berhadapan langsung dengan guru untuk menyetorkan hafalannya, jika ada yang salah-salah maka ditahsinkan terlebih dahulu”. (Geri Ramadhan, wawancara, 31 Januari 2022)

Proses penyetoran hafalan al-Qur'metode talaqqi ini sangatlah terlihat dalam proses pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, dimana guru tahfidz dan siswa saling berhadapan secara langsung. Ketika menyetorkan hafalan, guru tahfidz bisa secara langsung melihat kualitas bacaan dan hafalan para siswa, dan apabila terjadi kekeliruan atau tajwid yang kurang sempurna maka guru tahfidz akan mengoreksi setiap bacaan dari hafalan al-Qur'an siswa. Inilah salah satu alasan mengapa di SMAN 2 Sumatera Barat menggunakan metode talaqqi, sehingga menjadi metode yang paling pas digunakan dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an (Gery Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022)

Kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an dilaksanakan ketika semua perencanaan dan penerapan sudah dilaksanakan dengan baik dan tertata. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang terjadi untuk tercapainya tujuan. Kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an ini dilaksanakan dengan bimbingan guru atau mentor. Adapun kegiatan program tahfidz al-Qur'an didalam kelas dengan menggunakan metode talaqqi berdasarkan hasil observasi penulis (Ari Wahyudi, Observasi, 31 Januari 2022) adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, membimbing siswa untuk berdo'a sebelum proses

pembelajaran dimulai, memberikan arahan dan motivasi terkait al-Qur'an kepada siswa agar tetap istiqomah dan bersemangat menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Sebagaimana yang peneliti amati saat pembelajaran hafalan al-Qur'an pada siang yaitu pukul 11.30-12.30 dan bertempat di ruangan kelas.

Guru tahfidz membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa, dan kemudian membimbing siswa untuk berdo'a sebelum melanjutkan pembelajaran dan diikuti dengan tadarrus al-Qur'an secara bersama-sama. Dalam 1 kelas siswa dibagi menjadi 3 halaqah (kelompok), dalam 1 halaqah terdapat 8-12 orang siswa dan kemudian masing-maisn halaqah dibimbing langsung oleh guru Tahfidz.

2) Kegiatan Inti

a) Proses Setoran Ayat

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an diperoleh data bahwa, pada proses setoran hafalan al-Qur'an siswa menghadap guru Tahfidz secara individu, seperti gambar dibawah ini :

Gambar 4. 2 Kegiatan Inti : Setoran Hafalan Secara Individu



Setoran ayat-ayat al-Qur'an sudah ada targetnya, setiap siswa yang menghafal al-Qur'an wajib menyetor hafalannya kepada guru atau mentor mereka masing-masing. Dengan tujuan agar bila

diketahui letak kesalahan maupun kekeliruan dalam bacaan hafalan al-Qur'an mereka. Setoran yang dilakukan oleh siswa langsung disetorkan kepada guru tahfidz mereka masing-masing secara individu (mandiri), yang kemudian setiap setoran hafalan yang mereka setorkan akan dicatat perkembangannya oleh guru tahfidz.

Dari wawancara penulis dengan informan juga diperoleh data bahwa, Sebelum siswa menyetorkan hafalan al-Qur'annya, siswa akan diarahkan oleh guru untuk membaca sesering mungkin dan mengulang hafalan sebelum disetorkan. Untuk waktu mengulang guru mengarahkan siswa untuk mengulang hafalan 1 halaman itu dengan 3x sehari, waktu subuh, maghrib, dan isya. Dengan waktu tersebut siswa akan lebih fokus dalam memuraja'ah hafalannya (Mardianto, wawancara, 7 Februari 2022).

b) Memuraja'ah surat yang sudah di hafalkan

Muraja'ah merupakan kegiatan mengulang-ulang hafalan ayat-ayat yang telah dihafalkan oleh para siswa. Sebelum siswa menyetorkan hafalan al-Qur'an kepada guru atau mentor siswa harus memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-sebaiknya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan muraja'ah yang dilakukan oleh siswa hari ini muraja'ah yang dilakukan secara mandiri didalam kelas sembari menunggu guru tahfidz memanggil nama mereka sesuai urutan absen. Muraja'ah mandiri dilakukan untuk mengingat dan mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan. Tidak hanya muraja'ah secara mandiri ada juga sebagian dari siswa yang muraja'ah dengan didengarkan oleh temannya, seperti gambar dibawah ini :

Gambar 4. 3 Muraja'ah Hafalan



c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan juga terlihat bahwa setelah semua siswa selesai dalam menyetorkan hafalan al-Qur'annya, sebelum mengakhiri pembelajaran guru tidak lupa untuk terus mengingatkan siswa-siswinya untuk terus memuraja'ah hafalannya yang telah disetorkan dan ditambah dengan hafalan yang baru. Kemudian kegiatan ini dikahiri dengan do'a penutup (Peneliti, Observasi, 31 Januari 2022).

Kemudian SMAN 2 Sumatera Barat terdapat program pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yang disebut *tasmi'*. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Untuk menjaga hafalan siswa terdapat program pendukung yang disebut dengan *tasmi'*. Program *tasmi'* ini dilakukan setiap satu kali seminggu pada hari sabtu di masjid. Dimana nanti siswa pada saat duduk dengan mentor setoran hafalan mereka diharuskan untuk menyetorkan minimal 1 juz hafalan kepada mentor atau guru tahfidz. Kegiatan ini nantinya direkam dan rekaman tersebut langsung ditayangkan diyoutube lembaga kita. Untuk program ini terkhusus untuk kelompok tahfidz yang sudah memiliki bekal hafalan diatas 3 juz hafalan atau untuk kelompok khusus karena mereka tidak lagi ditargetkan menghafal 3 juz tetapi lebih". (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bisa ambil kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode oleh siswa dalam menyetorkan hafalan adalah metode talaqqi dengan siswa berhadapan langsung dengan guru tahfidz untuk menyetorkan hafalan yang telah dihafalkannya. Kemudian juga terdapat program pendukung yaitu *tasmi'*.

f. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Evaluasi (Penilaian) adalah merupakan hal terpentingnya dalam pembelajaran tahfidz, di SMAN 2 Sumatera Barat evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui perkembangan dan capaian yang diperoleh siswa, baik dalam membaca al-Qur'an maupun dalam perkembangan hafalan al-Qur'annya sesuai dengan target yang ditentukan. Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan hafalan dan menjaga hafalan siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh data bahwa: "Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa serta mengetahui perkembangan siswa dalam menghafal dan penilaian dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an siswa di SMAN 2 Sumatera Barat sesuai dengan ujian semester ganjil dan ujian semester genap, standar penilaiannya itu sudah ditetapkan oleh sekolah. Sudah disusun dengan baik standar penilaian Tahfidz". (Geri Rahmadona, wawancara, 31 Januari 2022)

Diantara banyak siswa kemampuan yang dimilikinya tentu berbeda-beda, baik dari segi membaca maupun menghafal. Tidak banyak dari siswa yang kemampuan bacaan al-Qur'annya masih tergolong lemah, karena ada yang bacaan al-Qur'an terbata-bata, ada juga yang masih lemah dalam ilmu tajwid dan makharijulnya. Sekalipun lancar dalam membaca al-Qur'an tetapi masih belum paham menerapkan hukum tajwidnya maka dari itu hendaknya mantapkan ilmu itu terlebih dahulu maka untuk menghafal akan sangat mudah.

Hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh hasil data bahwa: “Hasil pencapaian masing-masing siswa dalam ilmu tajwid dan makharijul huruf siswa sudah cukup bagus, dan luar biasa, hanya saja mereka tidak disiplin dengan ilmu mereka sendiri” (Mardianto, wawancara, 7 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan pihak sekolah dapat peneliti simpulkan bahwa dengan program tahfidz al-Qur’an yang diselenggarakan oleh pihak sekolah mampu melahirkan para penghafal al-Qur’an yang berakhlakul karimah dan mampu membuat siswa yang mulanya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur’an menjadi lancar dalam membaca al-Qur’an. Dalam program tahfidz al-Qur’an ini hendaknya siswa mampu mendisiplinkan diri dengan ilmu yang miliknya, dan menerapkannya dengan baik dan benar dalam setiap hafalan al-Qur’annya.

Pelaksanaan evaluasi program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat dilakukan dengan dua pendekatan, pertama evaluasi internal yaitu guru tahfidz mengevaluasi hafalan al-Qur’an siswa yang dilakukan setiap minggu dengan menerima setoran hafalan siswa dengan target 1 halaman perminggu. Kedua, evaluasi eksternal yaitu guru tahfidz mengevaluasi hafalan siswa dengan diberikan ujian tahfidz, ujian tahfidz ini dilakukan setiap selesai ujian akhir sekolah setiap semesternya.

Sebagaimana juga hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, diperoleh data bahwa: “Untuk evaluasi dalam program tahfidz ini tidak hanya kita berikan kepada kelas XII, tetapi juga berlaku untuk kelas X dan XI. Jadi ujian tahfidz ini kita lakukan setiap selesai ujian akhir sekolah setiap semesternya dan diiringi dengan ujian tahfidz. Kemudian untuk nilai ujian tahfidz ini memang terekap ke rapor”.(Ratnasari, wawancara, 7 Februari 2022)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa siswa yang sudah selesai hafalannya atau

telah mencapai target pihak sekolah akan memberikan *riwort* kepada siswa dengan diwisudakan. Kegiatan wisuda ini diadakan secara besar-besaran sebagai bentuk pencapaian mereka selama 3 tahun dan bentuk kebanggaan bagi mereka dengan ilmu yang seperti itu.

Berdasarkan hasil dokumentasi wisuda tahfidz SMAN 2 Sumatera Barat terlihat pada foto di bawah ini:

Gambar 4. 4 Foto Wisuda Tahfidz



Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses evaluasi guru tahfidz dapat mengetahui perkembangan setiap siswa. Seperti halnya dalam hasil data yang peneliti peroleh data bahwa guru tahfidz dapat mengevaluasi perkembangan hafalan al-Qur'an siswa pada ujian semester ganjil dan semester genap yang mana nantinya dari hasil ujian tersebut dapat dilihat dalam rapor siswa.

B. Pembahasan

1. Tujuan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

SMAN 2 Sumatera Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Koto Gaek, Guguk kabupaten Solok yang tidak hanya

membekali siswanya dengan ilmu pengetahuan wajib, tetapi juga membekali siswa dengan hafalan al-Qur'an. salah satunya dengan mengadakan program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat. Program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat yang menjadikan program tahfidz sebagai salah satu program ekstrakurikuler karena program tersebut adalah program yang baru berjalan 2 tahun.

SMAN 2 Sumatera Barat adalah sekolah yang berusaha menyeimbangkan antara ilmu Umum dan ilmu Agama sehingga SMAN 2 Sumatera Barat memiliki Program yang di himpun dalam satu wadah yang bernama Lembaga Tahfidz An Nahl SMAN 2 Sumatera Barat. Lembaga Tahfidz An Nahl ini berusaha untuk terus memberikan kontribusi positif dalam memperjuangkan dan merealisasikan cita-cita Islam, untuk menciptakan pribadi-pribadi yang unggul dan kelak menjadi pejuang dalam membuktikan kesempurnaan dan keindahan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dimulai sejak tahun 2015 yang berjalan hingga saat ini. Perkembangan program tahfidz itu sendiri sudah cukup baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan wisuda tahfidz yang di adakan setiap tahun di SMAN 2 Sumatera Barat. Program tahfidz ini diwajibkan bagi seluruh siswa, sebelum mengikuti program tahfidz siswa harus di tes terlebih dahulu karena program tahfidz ini harus dilakukan pemetaan sebelum dilakukan pembagian kelompok, kemampuannya tentu berbeda-beda, jadi dari hasil pemetaan itulah keluar hasil kelompoknya.

Tujuan diadakan program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat ini adalah untuk mencetak para penghafal Qur'an yang nantinya dapat menebar kebaikan di seluruh penjuru dunia. Tujuan program tahfidz ini sesuai dengan visi dan misi Lembaga Tahfidz al-Qur'an SMAN 2 Sumatera Barat yang berisi "Membentuk kepribasian siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya serta menjadikannya pedoman dalam kehidupan sehari-hari".

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat ini memiliki tujuan: *pertama*, Tujuan umum, Tujuan umum di dalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orang tua atau pendidik lain, yang telah ditetapkan oleh pendidik dan selalu dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat pada siswa itu sendiri dan dihubungkan dengan syarat-syarat dan alat-alat untuk mencapai tujuan umum itu (Effendi, 2006:15). Tujuan umum program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat yaitu memiliki target yang harus dicapai oleh setiap siswa dengan minimal hafalan 3 juz tamat dalam 3 tahun.

Kedua, tujuan khusus yaitu untuk menuju kepada tujuan umum itu diperlukan adanya pengkhususan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi-situasi tertentu (Effendi, 2006:15). Dimana tujuan khusus program tahfidz SMAN 2 Sumatera Barat siswa memiliki target per semesternya, karena tiap tingkatan hafalan siswa akan berbeda targetnya. Untuk pelaksanaan program ini sendiri kita mewajibkan seluruh siswa untuk mengikutinya. Dalam proses pelaksanaan program ini yang paling utama yaitu tidak hanya sekedar bisa menghafal saja, tetapi juga harus didasari dengan aturan-aturan dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar”.

2. Pendidik dalam Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Dalam perspektif pendidikan Nasional Indonesia, sebagaimana dikatakan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau D-IV. Terkait dengan kompetensi pendidik, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: “(1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial. Dengan memiliki keempat

kompetensi tersebut, diharapkan para pendidik (guru) bisa menjalankan tugasnya secara professional.”(Gunawan, 2014: 186)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru tahfidz diSMAN 2 Sumatera barat “Untuk mendukung program hafalan al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat ini berjalan dengan baik, sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: “Sekolah menyediakan 3 orang guru tahfidz yang benar-benar kompeten dibidangnya dan sudah mempunyai pengalaman dibidang tahfidz tentunya. Pengharapan dapat memaksimalkan dalam pelaksanaan program hafalan al-Qur’an bagi siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur’an sehingga dapat membentuk generasi qur’an dimasa yang akan datang.

3. Peserta Didik dalam Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat ini diwajibkan bagi seluruh siswa. Untuk melaksanakan program ini akan dilakukan pemetaan awal sebagai bentuk melihat kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Dari hasil pemetaan inilah nanti siswa dapat ditentukan kelompoknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat ini dalam kemampuan dari siswa berbeda-beda, ada dari siswa yang dari awal sudah memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur’an dengan baik, kemudian ada juga dari siswa yang kemampuan dalam membaca al-Qur’an mereka masih terbata-bata. Sehingga setiap anak tidak bisa dibeda-bedakan dalam hal ini, dan itulah gunanya belajar dan guru sangat berperan dalam membantu anak didik.

Muhaimin, (2002: 294) mengatakan bahwa Setiap anak tidak ada yang bodoh, karena Allah Swt. telah menciptakan manusia dengan kelebihan dan kemampuannya masing-masing. Hanya saja, potensi yang mereka miliki harus digali dan kemudian ditemukan. Disini menjadi salah

satu peran guru yaitu untuk membantu anak didiknya menemukan potensi yang dimilikinya. Sehingga anak didik tersebut juga dapat menjadi seperti orang lain untuk bisa dihargai keberadaannya.

4. Materi Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Menghafal al-Qur'an di usia muda lebih baik dari pada menghafalkannya di usia dewasa dan lebih melekat di dalam hati, lebih meresap dan lebih kuat (Katsir, 2012:365). Usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap suatu yang dilihat, didengar dan dihafal. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal al-Qur'an tidak boleh dipaksa diluar batas kemampuan psikologisnya (Ahsin, 2009:57).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program tahfidz al-Qur'an dalam materi hafalan siswa setiap kali pertemuan tidak tentukan surat atau ayat yang akan disetorkan. Tetapi, itu tergantung dengan yang sudah dihafal siswa, dengan demikian siswa harus menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang ditentukan baik per semester, atau dalam satu tahun.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk materi hafalan al-Qur'an setiap tingkatan siswa dalam hafalannya memiliki pencapaian yang berbeda-beda. Yang mana untuk kelas X diwajibkan untuk hafal al-Qur'an juz 30, kelas XI dengan target hafalannya yaitu juz 1, dan untuk kelas XII target hafalannya menyelesaikan juz 2.

5. Metode Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an tentu memerlukan suatu metode yang dapat memudahkan usah-usaha dalam menghafal al-Qur'an tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Setiap guru

mempunyai metode masing-masing dalam mengajar, para guru tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat menyesuaikan metode dengan kemampuan dan kesesuaian dalam mengajar di kelas. Salah satu metode yang digunakan oleh guru Tahfidz di SMAN 2 Sumatera Barat adalah metode talaqqi. Menurut Sa'dulloh, (2008 :58) mengatakan bahwa metode talaqqi adalah metode yang dilakukan dengan memperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang baru dihafal anak didik atau murid kepada seorang pendidik atau instruktur yang mengajar. Abidin, (2015:37) mengatakan bahwa proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

Proses pembelajaran hafalan al-Qur'an merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari dan mendalami al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf sebenarnya sudah memulai proses menghafal. Membaca ayat al-Qur'an atau mendengarnya secara berulang-ulang itu sudah menjadi modal awal proses menghafal al-Qur'an. Maka menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi memiliki fungsi untuk mempermudah proses menghafal siswa.

Penggunaan metode talaqqi di SMAN 2 Sumatera Barat memiliki sistem dengan setiap kali pertemuan siswa menyetorkan hafalannya sebanyak 1 halaman. Dalam penyeteroran hafalan al-Qur'an tersebut siswa menyetorkan secara langsung, dengan begitu guru tahfidz bisa melihat kualitas bacaan dan hafalan siswa yang kemudian dapat dikoreksi apabila terdapat kesalahan dalam melafalkannya. Kegiatan tersebut serakaian hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa.

6. Evaluasi Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri siswa sebagai bentuk dari proses kegiatan belajarnya dan

untuk diajukan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran (Jihad, 2010:53).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah terhadap hafalan al-Qur'an salah satunya dengan memaksimalkan program tahfidz al-Qur'an SMAN 2 Sumatera Barat. Program tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat dalam prosesnya tetap dilakukan evaluasi secara simultan dan berkesinambungan. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja yang sedang dan telah terlaksana. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada setiap program dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program tahfidz qur'an (Sudjana, 2006:16). Pengumpulan informasi akan digunakan untuk melihat keberhasilan program ini dapat dilakukan dengan melaksanakan evaluasi program. Sehingga pengurus lembaga tahfidz sekolah mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk mengambil kebijakan kedepannya

Hal itu sesuai dengan Sufflebeam dalam model evaluasi *context evaluation* (evaluasi terhadap konteks) diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan, *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan) pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil.

Dalam pelaksanaan program tahfidz, guru memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan isi atau kandungan ayat al-Qur'an mengenai disiplin membaca al-Qur'an dan bertanggung jawab dalam menerapkan hukum tajwid dan makharijul huruf. Sesuai dengan model evaluasi Sufflebem yakni *process evaluation* (evaluasi terhadap terhadap proses), merupakan model CIPP yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak.

Evaluasi kegiatan tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat yaitu dengan melihat dari hasil penilaian guru tahfidz dari semester ganjil

dan semester genap. Hal tersebut sesuai dengan teori *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil) evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan dalam mengambil suatu keputusan terkait program yang sedang terlaksana.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap topik yang penulis angkat mengenai “*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sman 2 Sumatera Barat*”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat

Tujuan program tahfidz ini ada 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari program tahfidz ini adalah siswa mampu menyelesaikan hafalan al-Qur’annya dengan target minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu 3 juz tamat dalam 3 tahun. Kemudian tujuan khususnya siswa disetiap tingkatan memiliki capaian hafalan al-Qur’an dengan 1 juz tamat dalam satu tahun, maka dalam satu semester siswa mampu menyelesaikan hafalan setengah juz dan dalam satu tahun mampu menyelesaikan satu juz hafalan. Maka dalam satu semester ataupun dalam satu siswa harus mencapai target tersebut.

2. Pendidik dalam Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat

Dalam pelaksanaan program tahfidz ini tidak hanya guru tahfidz yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa dalam menghafal al-Qur’an, karena seorang guru tahfidz hanya dapat membimbing siswa pada saat jam tahfidz saja, sedangkan untuk diluar jam tahfidz maka perlu ada yang mengawasi dan mendampingi siswa dalam menghafal al-Qur’an. Sehingga perlu adanya mentor teman sejawat dan pembina asrama sebagai pendamping siswa dalam menghafal al-Qur’an selama diluar jam tahfidz atau selama di asrama.

3. Peserta Didik dalam Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur’an di SMAN 2 Sumatera Barat

Dalam pelaksanaan program tahfidz wajib untuk diikuti bagi seluruh siswa di SMAN 2 Sumatera Barat. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

baik dari segi membaca al-Qur'an maupun dari segi kemampuan dalam menghafal al-Qur'an tersebutlah dibentuk kelompok kecil berdasarkan hasil pemetaan siswa yang telah dilakukan diawal.

4. Materi Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Materi hafalan siswa yaitu berbeda tiap tingkatannya dan untuk materi hafalan siswa tidak ditentukan surat atau ayat yang akan disetorkan setiap kali pertemuan, tetapi sesuai dengan yang siswa hafal. Meski demikian siswa harus mampu menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang ditentukan.

5. Metode Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Penggunaan metode oleh siswa dalam menyetorkan hafalan adalah metode talaqqi dengan siswa berhadapan langsung dengan guru tahfidz untuk menyetorkan hafalan yang telah dihafalkannya. Kemudian juga terdapat program pendukung yaitu *tasmi'*.

6. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMAN 2 Sumatera Barat

Proses evaluasi yang dilakukan guru tahfidz dapat mengetahui perkembangan setiap siswa. Seperti halnya dalam hasil data yang peneliti peroleh bahwa guru tahfidz dapat mengevaluasi perkembangan hafalan al-Qur'an siswa pada ujian semester ganjil dan semester genap yang mana nantinya dari hasil ujian tersebut dapat dilihat dalam rapor siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang "*Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an Di Sman 2 Sumatera Barat*", maka di sini penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMAN 2 Sumatera Barat, agar lebih tegas dalam memberikan konsekuensi kepada siswa yang tidak mencapai target hafalan al-Qur'an dan perlu diberi kedisiplinan.

2. Kepada kepala sekolah SMAN 2 Sumatera Barat, agar dapat memberikan tambahan jam pembelajaran Tahfidz, karena 3 juz untuk anak SMA tidaklah mudah sehingga dengan waktu 1 x seminggu membuat kegiatan pembelajaran tidak maksimal.
3. Kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan SMAN 2 Sumatera Barat agar dapat bekerja sama dalam menyukseskan program Tahfidz SMAN 2 Sumatera Barat.
4. Kepada siswa SMAN 2 Sumatera Barat yang menjadi subjek penelitian, agar lebih serius, tidak malas dan lebih fokus meningkatkan hafalan al-Qur'an serta lebih disiplin terhadap ilmu yang dimiliki.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aditya, Dedy Yusuf. 2019. *Pengaruh Penetapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal SAP Vol. 1, No. 2.* Diakses pada Senin, 24 Juni 2019
- Ahsin, W. Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka
- Amra, Abhanda. 2015. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta:STAIN Batusangkar.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal, 15.
- Astuti, Sri Andri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandar Lampung : AURA.
- Daradjat, Zakiah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta :Bumi Aksara
- Daulay, Haidar Putera. 2004. *Pendidikan Islam.* Jakarta:Kencana
- Daulay, Muhammad Raihan. 2020. *Studi Pendekatan Al-Qur'an.* Jurnal Thariqah Vol. 01, No.1.
- Dzarah dan Zen. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta
- Effendi, Mukhlison. 2006. *Ilmu Pendidikan.* Ponorogo: STAIN Po Press
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : ANALISIS DATA.* Jakarta: Rajawali Press.
- Hardani,.S.Pd.,M.Si, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group
- Hidayah, Nurul, 2016. *Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfidz Lembaga Pendidikan.* Ta'allum. Vol.04.No.01.
- Kompri. 2019. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya

- Noer, Syaifudin dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2019. *Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia*). Surabaya: UIN Sunan Ampel. Vol. 3, No.2, Juli – Desember 2019.
- Mubarakah, Wardah Wafiyah & Erni Munastiwi. 2020. *Pelaksanaan Program Tahfidz Berbasis Online Masa Pndemi Covid-19*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tadris : Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 15 No.2.
- Mukadimah. 2015. *Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta : Departemen Agama RI
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodo Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Agama*. Surakarta.
- Putera, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*. Jakarta : PT Indeks.
- Putri, Titalia Diana & Moh. Wasil. 2020. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhrah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)*. Jember : IAIN Jember. Jurnal Ilmiah Al-Hadi. Vol 5. No 2.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Qomariah, Nurul & Muhammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:Emir.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:PRENADAMEDIA Group
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Satori, Djam'an, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNIY Press
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:ALFABET.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV Alfabet.

- Sumbulah, Umi, dkk. 2014. *Studi Al-Qur'an dan Hadits*. Malang: UIN-Malang Press.
- Supardi dan Ilfana. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013*. *El Hikmah*. Mataram : IAIN Mataram. Volume 7, Nomor 1, Juli 2013.
- Tim Penyusun. 2010. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Geamedia Pustaka Utama.
- Yayan, Masagus H.A. Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:Emir
- Zaini, Hasan. 2010. *Ulumul Qur'an*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.

